# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Gambaran Umum

**Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia hadir sejak tahun 1912 di Batavia dari zaman pemerintahan Belanda. Didirikannya Bursa Efek Indonesia karena untuk melancarkan kepentingan kolonial Belanda/VOC. Meski sudah lama berdiri sejak tahun 1912 namun pertumbuhan dan perkembangan bursa efek indonesia sempet berjalan tidak lancar sehingga mengalami kevakuman disebabkan karena adanya beberapa peristiwa yakni: Perang Dunia I dan II, peralihan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, serta bermacam-macam situasi yang menghambat fungsi bursa efek secara efesien.

Pemerintah Indonesia kembali menjalankan pasar modal pada tahun 1977, dan bebrapa tahun kemudian pasar modal semakin berkembang dengan berbagai insentif dan regulasi yang diberikan oleh pemerintah. Tetapi pada tahun 1987 hanya mencapai 24 emiten. Karena pada saat itu, masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dari pada pasar modal. Akhirnya ditahun 1987 bursa efek dideregulasi dengan penyerahan paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memudahkan untuk melakukan penawaran saham publik dan bagi investor asing untuk menginvestasikan modalnya diindonesia. Kemudian pada tahun 1988-1990 aktivitas perdagangan di bursa efek semakin meningkat setelah diluncurkannya paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal.

Pada tanggal 13 juli 1992 yang ditetapkan sebagai HUT Bursa Efek Jakarta (BEJ), BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (yang sebelumnya Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian, pada tahun 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa efek jakarta meluncurkan Sistem Otomatis perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*jakarta Automated Trading System).* Ditahun yang sama pada 10 November, pemerintah indonesia mengeluarkan UU Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini dimulai diberlakukan pada januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian digabung (*merger)* dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya yaitu tanggal 6 Agustus 1996, Kliring Peminjaman Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkannya dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) ditahun berikutnya yaitu 23 Desember 1997.

Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scripless Trading)* pada tahun 2000 mulai diaplikasikan dipasar modal indonesia dan di tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote tradong).* Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung pada tanggal 30 November 2007 dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, Bursa Efek Indonesia berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

**Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

1. Visi

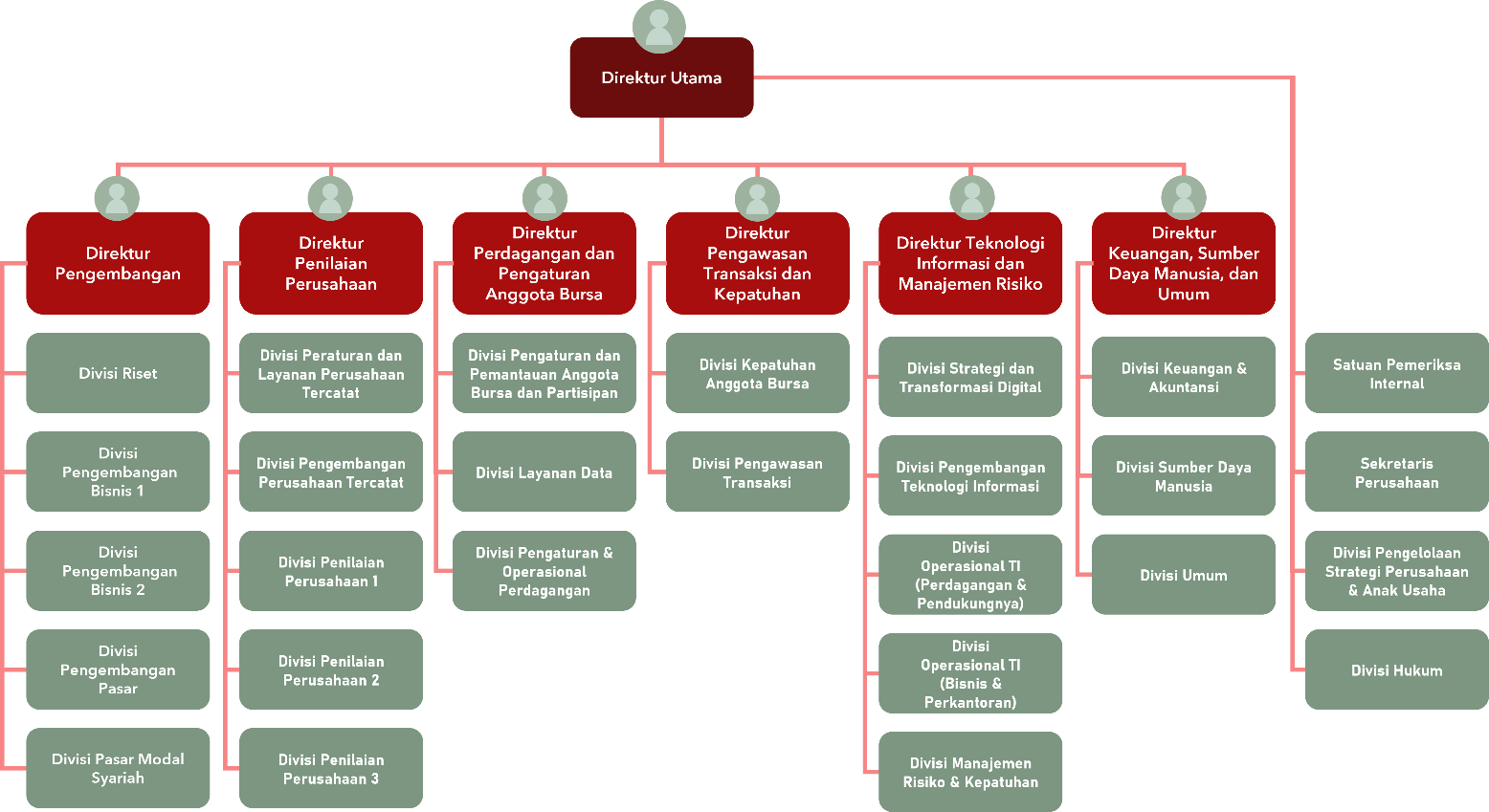
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kreditibilitas tingkat dunia.

1. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibal untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efesien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai hubungan kerja, tanggung jawab dan wewenang yang terdapat pada setiap tingkat jabatan yang ada dalam organisasi. Kegiatan yang ada dalam organisasi dapat beroperasi dengan baik dan lancar apabila terdapat struktur organisasi yang tepat. Berikut merupakan struktur organisasi BEI :

Sumber: idx.co.id

Gambar 4

Struktur Organisasi BEI

**Sejarah dan Profil Singkat perusahaan Sampel Penelitian**

1. **PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)**

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Jasuindo Tiga Perkasa. Perusahaan ini bergerak di bidang industri percetakan dan menyediakan solusi keamanan untuk dokumen, label, dan hologram, serta teknologi kartu seperti kartu pembayaran, kartu keamanan, kartu reguler, dan Biro Personalisasi. JTPE juga menawarkan percetakan komersial dan label premium. Perusahaan ini memiliki empat solusi utama: Identitas (proses produksi paspor, KTP, Sertifikat), Pembayaran (cek, kartu perbankan), Perlindungan Merek (stempel pajak, label), dan Percetakan Komersial.

Kantor pusat dan pabrik PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk terletak di Jl. Raya Betro No.21, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Perusahaan ini memiliki kantor cabang di Jakarta, yang berlokasi di Gedung Office 8, Lt. 31 Unit BE, SCBD Lot. 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jl. Senopati Raya 8B, Jakarta Selatan 12190.

PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk telah melaporkan laba bersih yang meningkat 57% menjadi Rp 226 miliar pada tahun 2023. Perusahaan ini juga mendorong pertumbuhan kinerja keuangan pada level dobel digit sepanjang tahun 2023. PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk telah melakukan perubahan nama dari PT Jasuindo Tiga Perkasa menjadi PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk pada tanggal 14 November 2001. Perusahaan ini memiliki modal dasar 6.850.000.000 saham dengan nilai nominal Rp137.000.000.000 dan modal disetor dan ditempatkan 1.713. 012.500 saham dengan nilai nominal Rp34.260.250.000.

1. **PT Kmi Wire & Cable Tbk (KBLI)**

PT KMI Wire & Cable Tbk adalah sebuah perusahaan manufaktur kabel yang didirikan pada tanggal 19 Januari 1972 dengan nama Kabelmetal Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan hasil patungan antara PT Gunung Ngadeg Djaja (49%) dan Kabel-und Metallwerke Gutehoffnungshütte AG, Jerman (51%). Modal awal yang dikeluarkan untuk pembuatan perusahaan ini adalah USD 500.000 dan pinjaman luar negeri USD 2 Juta. Proses pembangunan dilakukan di Cakung, Jakarta Timur, dan produksi akhirnya dimulai pada tahun 1974 dengan merk Kabelmetal.

Perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu produsen kabel terbesar di Indonesia, dengan produk yang mencakup berbagai jenis kabel, mulai dari kabel listrik aluminium dan kabel listrik tembaga dengan tegangan rendah, menengah, dan tinggi. KMI Wire and Cable Tbk juga memproduksi bahan dasar kabel aluminium, tembaga, dan kawat aluminium untuk distribusi daya overhead. Produknya diekspor ke banyak negara di Asia dan Timur Tengah. PT KMI Wire & Cable Tbk telah mengalami beberapa perubahan struktural, termasuk akuisisi oleh Gajah Tunggal Group melalui PT Gajah Tunggal Mulia pada bulan Oktober 1986. Perusahaan ini terus meningkatkan kapasitas produksinya dan meningkatkan kualitas produknya, serta meningkatkan jaringan distribusinya ke berbagai industri, termasuk industri listrik, pertambangan, minyak dan gas, serta lainnya.

1. **PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)**

PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kabel listrik dan telekomunikasi, serta aksesoris kabel. Didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia, perusahaan ini beroperasi secara komersial pada tahun 1979 dan kemudian berubah nama menjadi PT Kabelindo Murni. KBLM melakukan IPO pada tahun 1992. KBLM memiliki kantor pusat di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta, dan fokus pada produksi kabel berkualitas tinggi. Produk utama perusahaan ini meliputi kabel listrik tegangan rendah, kabel listrik tegangan menengah, kabel instrumen, kabel kontrol, dan kabel untuk penggunaan atau spesifikasi khusus.

Perusahaan ini telah melakukan pengembangan produk baru, seperti kabel kapal kapal, untuk memenuhi kebutuhan industri manufaktur di Indonesia. KBLM juga memiliki infrastruktur pabrik yang sangat baik dan personel yang profesional dan konservasi dalam memberikan pelayanan nilai jual yang sangat baik. KBLM memiliki sejarah panjang dan telah menjadi salah satu pionir industri kabel nasional. Pada tahun 1990-an, perusahaan ini memproduksi lebih dari 300 jenis kabel listrik, telekomunikasi, dan kabel aksesoris dengan kapasitas produksi lebih dari 16.000 ton kabel listrik dan 703.000 km kabel telekomunikasi.

KBLM tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kapitalisasi pasar sebesar IDR 275,52 miliar. Perusahaan ini memiliki sejumlah proyek utama, termasuk Proyek Pabrik Baru PT Chandrasekhar, Proyek Pertamina Balongan, Proyek Pencairan Gas Alam PT Badak, dan Proyek Boiler Batubara Pupuk Kaltim.

1. **PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)**

PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi kaca lembaran di Indonesia. Berawal dari Asahi Glass Co Ltd, produsen kaca sejak awal tahun 1900, berinvestasi di PT Rodamas. Dengan keberhasilannya di Indonesia, AMFG melakukan IPO pada bulan November 1995. AMFG terus mengembangkan dan memperbanyak jenis kaca yang diproduksi melalui berbagai proses, serta membangun pabrik dan menggunakan teknologi laminasi kaca terkini untuk keamanan. Produknya dipasarkan ke seluruh Indonesia dan Asia Tenggara.

PT. Asahimas Flat Glass Tbk Didirikan pada tahun 1971 di Jakarta dengan nama PT. Asahimas Flat Glass Co, Ltd. Berstatus PMA (Penanaman Modal Asing), perusahaan ini mulai membangun pabrik pertamanya sekaligus kantor pusat di Jakarta dengan membangun tungku produksi pertama bulan Januari 1972 dan mulai berproduksi tahun 1973. Strategi dan azas perilaku yang diterapkan di PT Asahimas Flat Glass Tbk meliputi semangat kepeloporan, kejujuran dan ketulusan, semangat kerja, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab. Perusahaan ini memiliki beberapa pabrik, termasuk di Jakarta, Sidoarjo, dan Cikampek. Pabrik di Sidoarjo, misalnya, didirikan pada tahun 1995 dan berstatus sebagai pabrik kaca pertama di Indonesia. Pabrik-pabrik ini dilengkapi dengan teknologi terkini untuk memproduksi berbagai jenis kaca, seperti kaca lembaran, cermin, dan lain-lain.

PT. Asahimas Flat Glass Tbk memiliki struktur manajemen yang solid, dengan beberapa direktur yang memiliki latar belakang dari Asahi Glass Co., Ltd., Jepang. Direktur-direktur ini memiliki reputasi yang baik dan memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan pembelian & logistik, keuangan, dan proyek-proyek strategis. Dalam laporan tahunan 2017, PT. Asahimas Flat Glass Tbk menampilkan profil perusahaan, analisis manajemen, dan tata kelola perusahaan. Laporan ini juga mencakup informasi tentang direktur dan komite manajemen, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produk.

1. **PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)**

PT Arita Prima Indonesia Tbk Didirikan pada tanggal 5 Oktober 2000 di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang impor, distribusi, dan layanan untuk produk katup, termasuk fitting, instrumentasi, dan kontrol. Arita telah menjadi pemasok produk penunjang berbagai industri mulai dari minyak & gas, kelapa sawit, perkapalan, oleokimia, pengolahan udara, petrokimia, bangunan, pertambangan, hingga energi. Kantor pusat terletak di Kompleks Rukan Sunter Permai Blok C no. 7-9 dan 15, Jakarta Utara, didukung oleh 34 kantor cabang dan 12 divisi penjualan di seluruh Indonesia. Perusahaan ini menjadi jembatan bagi pasar Indonesia untuk menjangkau produk-produk global, seperti JF Arita, Bells, Q-Flex, Clorius, Ari Armaturen, dll. Arita telah menjadi perusahaan valve pertama yang Go Public di Indonesia dan memiliki jaringan internasional yang luas, menjadikannya perusahaan terdepan di bidangnya.

PT Arita Prima Indonesia Tbk memiliki 47 cabang, 5 divisi penjualan, 8 divisi pendukung produk, dan 14 anak perusahaan. Arita hadir dengan sistem distribusi yang luas sehingga mampu menjangkau pelanggan lebih mudah di seluruh Indonesia. Perusahaan ini juga memiliki visi dan target yang jelas, serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, kerja tim, dan akuntabilitas yang diterapkan oleh setiap karyawan. PT Arita Prima Indonesia Tbk memiliki berbagai produk yang tersedia, mencapai lebih dari 2,500 jenis. Perusahaan ini juga memiliki sistem distribusi yang luas dan memiliki jaringan internasional yang luas, sehingga menjadi perusahaan terdepan di bidangnya.

PT Arita Prima Indonesia Tbk telah menjadi perusahaan besar di Indonesia, dengan sejarah berdiri sejak tahun 2000. Perusahaan ini telah menjadi jembatan bagi masyarakat untuk mengakses produk berkualitas dari seluruh dunia. Arita juga memiliki berbagai industri yang didukung, seperti minyak & gas, kelapa sawit, perkapalan, oleokimia, pengolahan udara, petrokimia, bangunan, pertambangan, hingga energi

1. **PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)**

PT Arwana Citramulia Tbk adalah sebuah perusahaan publik yang bergerak di bidang industri keramik dan porselen di Indonesia. Berdiri sejak 22 Februari 1993, perusahaan ini didirikan oleh Tandean Rustandy bersama dengan beberapa pendiri lainnya di Jakarta. PT Arwana Citramulia Tbk memiliki kantor di Jakarta Barat, DKI Jakarta, dan operasionalnya meliputi seluruh pusat pusat Indonesia. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis keramik dan porselen dengan merek "Arwana" dan "UNO", yang ditujukan untuk segmen pasar bawah dan menengah. PT Arwana Citramulia Tbk memiliki anak perusahaan bernama PT Primagraha Keramindo yang berfungsi sebagai distributor tunggal produk Arwana. Pabrik perusahaan yang berlokasi di Mojokerto, Jawa Timur, dan memiliki total kapasitas terpasang 57.370.000 m2 pada tahun 2017.

PT Arwana Citramulia Tbk telah berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misinya dengan memperoleh ISO 144001 untuk sistem manajemen lingkungan dan "Industri Hijau Award" pada tahun 2011. Perusahaan ini juga memiliki karyawan sebanyak 2.123 orang pada tahun 2022 dan memiliki total aset sebesar Rp 2,579 triliun pada tahun 2022. PT Arwana Citramulia Tbk memiliki beberapa anak usaha, termasuk PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi, PT Arwana Anugerah Keramik, dan PT Primagraha Keramindo. Perusahaan ini juga memiliki beberapa direktur utama dan komisaris utama, termasuk Tandean Rustandy sebagai Direktur Utama dan Marsetio sebagai Komisaris Utama.

PT Arwana Citramulia Tbk telah mencatatkan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ARNA" pada tanggal 17 Juli 2001 dan mulai menerbitkan di papan utama bursa pada tanggal 8 November 2004. Perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 4.595.228 juta pada Juni 2024 dan memiliki peringkat kapitalisasi pasar industri terkait ke-2 dari 13 dan peringkat kapitalisasi pasar semua perusahaan ke-189 dari 926.

1. **PT Astra Graphia Tbk (ASGR)**

PT Astra Graphia Tbk, yang lebih dikenal sebagai Astragraphia, adalah perusahaan publik yang Didirikan pada tahun 1975 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 1989. Perusahaan ini fokus pada bisnis percetakan dan layanan digital, serta memiliki anak perusahaan yang menyediakan solusi informasi teknologi. Astragraphia memulai sejarahnya sebagai divisi Xerox dari *Astra International* pada tahun 1971 dan kemudian memiliki badan hukum sendiri pada tahun 1975. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1989 dan sejak itu berkembang menjadi penyedia solusi teknologi informasi yang terintegrasi dengan Fuji Xerox. Astragraphia memiliki portofolio bisnis yang meliputi *Enterprise Document Solution* (EDS) dan *Multi Device Solution*. EDS menawarkan perangkat multifungsi digital yang dapat digunakan untuk menengah maupun besar, serta memberikan solusi *Print Management, Workflow Management* & *Cost Recovery* yang mendukung peningkatan produktivitas kerja dan efisiensi biaya di pelanggan.

Perusahaan ini memiliki beberapa budaya kerja yang diterapkan, seperti bermanfaat bagi bangsa dan perkembangan, berinovasi dan berkeunggulan, menjadi mitra pilihan pelanggan, serta kerjasama yang strategis. Astragraphia berharap dapat menjadi mitra yang mampu mencukupi berbagai permasalahan-permasalahan konsumen tentang dokumen.

Astragraphia memiliki kantor pusat di Jakarta dan memiliki 33 kantor cabang di seluruh Indonesia. Perusahaan ini memiliki total aset sebesar Rp 2,289 triliun dan total ekuitas sebesar Rp 1,563 triliun pada tahun 2020. Astragraphia memiliki 1.440 karyawan dan memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Astra Graphia Information Technology dan PT Astragraphia Xprins Indonesia.

1. **PT Astra International Tbk (ASII)**

PT Astra International Tbk (ASII) adalah sebuah konglomerat multinasional yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Didirikan pada tahun 1957 oleh Tjia Kian Tie, Liem Pen Hong, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan, dan Saut Guru Pamosik Nainggolan, perusahaan ini telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak resmi melantai di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1990. Astra memiliki enam lini bisnis utama , yaitu otomotif, agribisnis, alat berat dan pertambangan, jasa keuangan, infrastruktur dan logistik, serta informasi teknologi. Perusahaan ini juga memiliki anak perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, seperti properti dan jasa keuangan.

Astra International memiliki sejumlah anak perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor. Di bidang otomotif, perusahaan ini memiliki PT Astra Otoparts Tbk, PT Astra Digital Internasional, dan lain-lain. Di bidang jasa keuangan, perusahaan ini memiliki PT Federal International Finance, PT Asuransi Jiwa Astra, dan lain-lain. Di bidang alat berat dan pertambangan, perusahaan ini memiliki PT United Tractors Tbk. Di bidang agribisnis, perusahaan ini memiliki PT Astra Agro Lestari Tbk. Di bidang infrastruktur dan logistik, perusahaan ini memiliki PT Astra Tol Nusantara. Di bidang teknologi informasi, perusahaan ini memiliki PT Astra Graphia Tbk.

Astra International juga memiliki beberapa anak perusahaan yang beroperasi di bidang properti, seperti PT Menara Astra, PT Brahmayasa Bahtera, dan lain-lain. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Menara Astra, Jakarta, dan memiliki lebih dari 126.717 karyawan. Pada tahun 2023, pendapatan perusahaan mencapai Rp 316,56 triliun, dengan laba bersih sebesar Rp 33,83 triliun. Mayoritas saham Astra dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura, sebesar 50,11%. Astra International juga dikenal dengan komitmen perusahaan terbuka terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan ini telah melaksanakan berbagai program CSR, seperti pengembangan infrastruktur, pengembangan masyarakat, dan pengembangan lingkungan. Astra International juga telah menerbitkan laporan berkelanjutan yang memuat informasi tentang CSR perusahaan. Dalam laporan berkelanjutan tahun 2011, perusahaan ini mengungkapkan bahwa CSR telah menjadi bagian integral dari strategi bisnisnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, Astra *International* terus melanjutkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perusahaan ini telah meningkatkan pendapatan dan laba bersihnya, serta melanjutkan pengembangan infrastruktur dan program CSR. Astra *International* juga telah meningkatkan diversifikasi bisnisnya ke dalam tujuh segmen, termasuk otomotif, pembiayaan, pertambangan dan konstruksi, serta agro bisnis. Perusahaan ini diharapkan akan terus meningkatkan pertumbuhannya dan menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

1. **PT MNC Asia Holding Tbk (BHIT)**

PT MNC Asia Holding Tbk, yang lebih dikenal sebagai MNC Group, Didirikan pada tahun 1989 sebagai perusahaan sekuritas. Grup ini telah berkembang menjadi salah satu grup bisnis terbesar di Indonesia dengan empat unit strategi bisnis: Media & Hiburan, Jasa Keuangan, Hiburan Perhotelan, dan Energi. MNC Group telah melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1997 dan telah mengembangkan bisnisnya melalui ekspansi ke media pada tahun 2001 dan hiburan perhotelan pada tahun 2007.

Perusahaan ini telah mengalami beberapa perubahan nama. Awalnya didirikan sebagai PT MNC Investama Tbk, namanya kemudian diubah menjadi PT MNC Asia Holding Tbk setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tahun 2022. Perubahan nama ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan bidang usaha dan mencerminkan perkembangan MNC Asia Holding. MNC Asia Holding memiliki tiga anak usaha utama: Media dan Hiburan, Jasa Keuangan, dan Hiburan Perhotelan. Perusahaan ini juga memiliki beberapa anak usaha lainnya, seperti PT Global Mediacom Tbk, PT MNC Kapital Indonesia Tbk, dan PT MNC Energi, yang memiliki persentase kepemilikan yang signifikan.

MNC Asia Holding telah melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1997 dan telah memiliki sejumlah saham yang diperdagangkan. Harga saham perusahaan ini telah mengalami beberapa perubahan, dengan harga terendah IDR 37 dan tertinggi IDR 50. Perusahaan ini juga memiliki beberapa anak usaha yang memiliki saham yang penerbitan di bursa. MNC Asia Holding memiliki visi untuk menjadi salah satu pilar penting pertumbuhan ekonomi nasional dan pemimpin dalam pengembangan teknologi terkait. Perusahaan ini telah mengembangkan bisnisnya melalui ekspansi ke berbagai sektor dan telah menjadi salah satu grup bisnis terbesar di Indonesia.

1. **PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)**

PT Bakrie & Brothers Tbk adalah sebuah perusahaan konglomerat yang didirikan oleh Achmad Bakrie pada tahun 1942. Perusahaan ini awalnya fokus pada investasi dan memiliki portofolio yang meliputi industri batu bara, minyak dan gas, properti, perkebunan, dan telekomunikasi. Namun, setelah krisis keuangan tahun 2008, Bakrie & Brothers terpaksa menjual beberapa asetnya untuk membayar hutang dan mengalihkan fokusnya ke unit usaha dengan kepemilikan 100% pada bidang infrastruktur dan manufaktur.

PT Bakrie & Brothers memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti PT Bakrie Metal Industries, PT Bakrie Building Industries, PT Bakrie Autoparts, dan PT Bakrie Pipe Industries. Perusahaan ini juga memiliki beberapa unit usaha yang fokus pada infrastruktur dan manufaktur, seperti PT Bakrie Indo Infrastructure dan PT *Bakrie Metal Industries*. *Bakrie* & *Brothers* telah mengalami beberapa divestasi sejak tahun 2008. Pada tahun 2012, perusahaan ini menjual 170,48 juta lembar saham *Bakrie* Sumatra *Plantation* dan 4,30 miliar lembar saham *Bakrie Telecom*. Pada tahun yang sama, perusahaan ini juga menjual 138,8 juta lembar saham *Bakrieland Development*. Divestasi ini dilakukan untuk membayar hutang dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

PT *Bakrie* & *Brothers* juga memiliki beberapa yayasan dan lembaga pendidikan, seperti Yayasan Pendidikan Bakrie, Universitas *Bakrie*, dan *Bakrie Learning Center*. Perusahaan ini juga memiliki beberapa klub sepak bola, termasuk Brisbane Roar FC yang didirikan pada tahun 2012. PT *Bakrie* & *Brothers* terus berupaya meningkatkan kinerja keuangan dan diversifikasi usaha. Pada tahun 2023, perusahaan ini mencatatkan pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan investasi pada bidang usaha baru dan produk baru. Perusahaan ini juga terus meningkatkan kualitas manajemen dan meningkatkan transparansi dalam keuangan dan operasionalnya.

1. **PT Citatah Tbk (CTTH)**

PT. Citatah Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang ekstraksi, pemrosesan, dan pengiriman di Indonesia. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam industri ini dan telah menjadi salah satu pemain utama dalam pasar marmer nasional. PT. Citatah Tbk memiliki profil perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kode saham CTTH. Perusahaan ini memiliki beberapa aktivitas pasar yang terlihat dari data yang tersedia, seperti harga saham, volume transaksi, dan kapitalisasi pasar.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT. Citatah Tbk telah mengalami beberapa perubahan struktural dan operasional. Perusahaan ini telah melakukan beberapa penawaran saham dan telah memiliki beberapa pemegang saham yang signifikan. Data terbaru menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki beberapa rasio keuangan yang menarik, seperti rasio laba/rugi dan rasio peringkat kapitalisasi pasar.

PT. Citatah Tbk juga memiliki beberapa kegiatan operasional yang terlihat dari data yang tersedia. Perusahaan ini memiliki beberapa pabrik dan fasilitas produksi yang tersebar di beberapa lokasi di Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki beberapa produk yang populer, seperti marmer, granit, dan batu alam lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, PT. Citatah Tbk telah mengalami beberapa tantangan dan kesempatan. Perusahaan ini telah menghadapi beberapa tekanan dari persaingan industri dan telah berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kualitas produk. Data terbaru menunjukkan bahwa perusahaan ini telah berhasil meningkatkan pendapatan dan laba bersih, serta meningkatkan kapitalisasi pasar.

1. **PT Dyandra Media International Tbk (DYAN)**

PT Dyandra Media International, Tbk (Dyandra) adalah sebuah perusahaan induk atau holding company yang bergerak di industri *Meeting, Incentive, Convention,* dan *Exhibition* (MICE) melalui 4 unit bisnis, yakni Bisnis Penyelenggara Pameran, Bisnis Pendukung *Event*, Bisnis *Convention* & *Exhibition Hall* ,dan Bisnis Perhotelan. Perusahaan ini memiliki kode saham DYAN dan telah mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,329 triliun untuk tahun buku 2023, meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Dyandra memiliki anak perusahaan yang bergerak di berbagai lini bisnis MICE, termasuk bisnis event organizer, pendukung acara, venue dan hall, serta hotel. Perusahaan ini memiliki dua kantor pusat di Jakarta dan telah beroperasi sejak tahun 2007. Dyandra tercatat sebagai salah satu penyelenggara pameran profesional terkemuka di Indonesia dengan total telah menyelenggarakan lebih dari 1100 acara di kota-kota besar. Perusahaan ini juga memiliki rekam jejak yang mengesankan dalam penyelenggaraan acara skala nasional dan internasional.

Dyandra memiliki struktur organisasi yang dinamis dan terus berkembang, dengan perluasan jangkauan bisnisnya melalui kantor-kantor cabang di beberapa kota besar. Perusahaan ini juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan berorientasi pada kebutuhan pelanggan dan mengantisipasi kebutuhan pelanggan. Dengan memiliki kode saham DYAN, Dyandra tercatat sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di industri MICE dan memiliki kapitalisasi pasar sebesar IDR 363,202 juta. Perusahaan ini juga memiliki rasio PE sebesar 5 kali dan EPS sebesar IDR 18.

1. **PT *Island Concepts* Indonesia Tbk (ICON)**

PT. *Island Concepts* Indonesia Tbk. (ICON) adalah sebuah perusahaan jasa perhotelan yang berbasis di Denpasar, Bali. Perusahaan ini beroperasi melalui beberapa anak perusahaan, termasuk PT Patra *Supplies* & *Services* yang menawarkan jasa katering dan fasilitas manajemen untuk wilayah-wilayah terpencil, terutama di sektor minyak dan gas serta pertambangan. ICON juga memiliki PT. Bhumi Lestari Makmur yang menawarkan jasa properti terintegrasi, termasuk kantor, hotel, dan rumah dengan fasilitasnya.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 2001 dan melakukan IPO pada bulan Juli 2005. Saat ini, ICON memiliki kantor pusat di Jimbaran, Bali, dan memiliki perwakilan di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis pariwisata dan pengembangan properti, serta memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang katering dan fasilitas manajemen. ICON memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan tahun 2023 sekitar Rp 220 miliar. Perusahaan ini telah mengembangkan bisnisnya di bidang pengembangan properti dan keagenan, serta menawarkan jasa akomodasi, katering, dan fasilitas manajemen untuk berbagai sektor, termasuk minyak dan gas, pertambangan, dan pariwisata.

Dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011, ICON melaporkan posisi keuangan yang seimbang. Perusahaan ini telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil. PT *Island Concepts* Indonesia Tbk. tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki harga saham IDR 50.0 per lembar. Perusahaan ini memiliki kapitalisasi pasar sebesar IDR 0 juta dan memiliki peringkat kapitalisasi pasar industri terkait ke-4 dari 13 dan peringkat kapitalisasi pasar semua perusahaan ke-786 dari 926.

1. **PT Tanah Laut Tbk (INDX)**

PT Tanah Laut Tbk (INDX) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa, terutama pengembangan dan pengelolaan pelabuhan dan terminal, serta jasa logistik dan transportasi laut. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Februari 1996, kemudian melakukan IPO pada bulan Mei 2001. Perusahaan ini memiliki tujuan utama sebagai entitas investasi Malaysia dari Halim Rasip Holdings Group (HRH) yang Didirikan tahun 1976. HRH memulai operasi pertambangan dan kemudian diversifikasi ke sektor Migas, serta melakukan konseptualisasi, perencanaan bisnis, pengawasan konstruksi, dan pengelolaan untuk merancang, membiayai, dan membangun organisasi untuk mengoperasikan dan mengelola dua pelabuhan baru di Lumut, Perak, Malaysia.

PT Tanah Laut Tbk juga memiliki anak usaha, seperti PT Virgo Makmur Perkasa dan Lumut Maritime Sdn. Bhd., yang kontraknya sudah habis. Namun, pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan ini bisa mendapatkan laba kembali. Sempat juga perusahaan ini mendirikan anak usaha PT Iona Laut Logistik pada Mei 2014, namun kemudian melikuidasi anak usahanya yang lain, Radikal Rancak Sdn. Bhd. pada tanggal 1 April 2016.

Perusahaan ini memiliki saham yang dimiliki oleh Equatorex Sdn Bhd sebanyak 81,07% dan publik sebanyak 18,93% pada akhir tahun 2012. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menjadi operator yang ditunjuk untuk menyediakan layanan operasi dan pemeliharaan untuk pelabuhan dan fasilitas terminal di Indonesia dan Asia Tenggara, serta berperan sebagai Mitra Operasi dan Co-Investor dengan pihak ketiga yang melaksanakan proyek-proyek infrastruktur pelabuhan dan terminal. PT Tanah Laut Tbk juga memiliki rencana untuk terjun ke bisnis baru, seperti penyewaan kantor, kerjasama dengan startup, pengembangan energi terbarukan, pengembangan pelabuhan di berbagai daerah, dan lain-lain. Namun, pada tahun 2021, perusahaan ini menghentikan proyek KEK Tanjung Api-api di Banyuasin, Sumatera Selatan karena tidak mendapat izin.

1. **PT Intraco Penta Tbk (INTA)**

PT. Intraco Penta Tbk (INTA) adalah perusahaan distributor peralatan berat di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1970. Perusahaan ini memanfaatkan kepercayaan yang telah dibangun dengan prinsip dan memposisikan diri sebagai penyedia produk dengan kualitas tertinggi dan layanan yang handal. Intraco telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan memiliki lebih dari 30 cabang di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 800 karyawan yang bekerja di bawah naungan perusahaan. Intraco bergerak dalam berbagai bidang, termasuk perdagangan dan penyewaan konstruksi/alat berat, penyediaan jasa pertambangan dan pembiayaan, teknik dan infrastruktur, serta pembangkit listrik. Perusahaan ini juga memiliki lini bisnis pembiayaan yang dikelola PT Intan Baruprana Finance. Dalam beberapa tahun terakhir, Intraco telah melakukan ekspansi ke berbagai sektor, termasuk infrastruktur, agribisnis, dan transportasi, serta meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan.

PT Intraco Penta Tbk juga memiliki visi menjadi penyedia pasar peralatan konstruksi terbaik di pasar. Perusahaan ini tidak hanya menjual peralatan konstruksi, tetapi juga kebutuhan lain seperti *Component Rebuild Center* (CRC), persediaan suku cadang, dan konsinyasi kepada pelanggan untuk memastikan peralatan mereka dapat beroperasi secara terus menerus tanpa gangguan yang berarti. Intraco juga menawarkan pembiayaan peralatan kepada para pelanggan, untuk melengkapi diri sebagai Penyedia Solusi Total.

Perusahaan ini telah melakukan beberapa akuisisi, termasuk mengakuisisi NV PD Pamitran dan Intan Baruprana Finance, serta menjadi distributor untuk merek alat berat kelas dunia seperti *LiuGong Machinery*. I*ntraco* juga memiliki fasilitas CRC yang khusus untuk produk *LiuGong* asal China, yang pertama di dunia bagi *LiuGong* di Indonesia. Fasilitas ini dapat meningkatkan produktivitas pelanggan setia INTA dengan meminimalkan gangguan dan meningkatkan efisiensi operasional. Pada tahun ini, Intraco Penta menyiapkan modal belanja sebesar Rp 10 miliar hingga Rp 15 miliar untuk membiayai bisnis anak usaha, termasuk ekspansi pengadaan alat berat dan pengembangan proyek kelistrikan. Perusahaan ini juga memiliki target penjualan alat berat mencapai Rp 1,8 triliun dan pertumbuhan alat ringan sebesar 20% pada tahun ini. Selain itu, INTA sedang fokus menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di Bengkulu, yang ditargetkan rampung pada akhir tahun ini dan semester pertama tahun depan.

1. **PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)**

PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri keramik, Didirikan pada tahun 1953. Awalnya, perusahaan hanya memproduksi beberapa jenis alat-alat makan dengan kapasitas kecil di Tanjung Pandang, Belitung. Namun sejak tahun 1968, KIAS telah berkembang menjadi produsen utama keramik dinding yang berkualitas tinggi, termasuk aksesorisnya. Saat ini, perusahaan memiliki 725 orang staf yang telah mengikuti pelatihan dengan baik dan memiliki kinerja yang sangat baik. KIAS telah membawa brand KIA, IMPRESSO, dan SPECTRA mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari pasar atas kualitas produknya, baik secara domestik maupun internasional.

Perusahaan ini telah melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 1994 dan memiliki dua anak perusahaan, yakni PT Kia Keramik Mas yang mengelola produksi genteng keramik dan PT Kia Serpih Mas yang mengelola produksi keramik lantai. KIAS memiliki beberapa pabrik yang berlokasi di Jawa Timur dan Jawa Barat, termasuk di Cileungsi, Bogor, dan Karawang, Jawa Barat, serta Gresik, Jawa Barat, untuk memproduksi berbagai jenis produk keramik. KIAS telah menerima beberapa penghargaan atas kualitas produknya, baik secara domestik maupun internasional.

Perusahaan ini juga memiliki koleksi ubin yang sangat luas dan memberikan inspirasi kepada pelanggan untuk memilih desain yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. KIAS percaya bahwa setiap orang memiliki selera yang berbeda, sehingga perusahaan menyediakan banyak pilihan desain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dalam analisis kinerja keuangan, KIAS telah menunjukkan tingkat kesehatan keuangan yang baik. Laporan keuangan perusahaan dapat menjelaskan keadaan keuangan yang seimbang dan stabil. KIAS telah menjadi salah satu industri keramik terbesar di Indonesia dan terus berkembang dengan cepat.

1. **PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)**

PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX) merupakan perusahaan yang bergerak di industri alat berat dan permesinan. Didirikan pada tahun 2002, perusahaan ini bergerak dalam bidang penjualan dan distribusi kendaraan berat antara lain excavator, truk sampah, truk, forklift, dan alat berat lainnya dari berbagai merek global seperti *Doosan*, NHL, *Jungheinrich, Hako, Mercedez-Benz, Macro* , dan *Ritus-Hite*. Kantor utama perusahaan berlokasi di *Kobexindo Tower* di Jakarta, Indonesia.

KOBX menawarkan serangkaian solusi alat berat dan permesinan untuk berbagai industri, termasuk pertambangan. Perusahaan menyediakan alat-alat berat dan mesin yang dilengkapi dengan program perawatan penuh untuk menjamin kinerja dan efisiensi yang optimal. Hal ini mencakup alat berat seperti ekskavator, truk sampah, dan forklift, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik industri pertambangan.

Perusahaan telah berdedikasi untuk menyediakan peralatan, mesin, dan layanan terbaik kepada pelanggannya untuk meningkatkan operasi dan produktivitas mereka. Dengan fokus pada inovasi, KOBX menggabungkan kebutuhan pasar dan kemajuan teknologi untuk mengembangkan produk inovatif yang memenuhi permintaan pelanggan yang terus berkembang. KOBX tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki kapitalisasi pasar Rp 284,062 miliar. Harga saham perseroan saat ini Rp 125 dengan peringkat kapitalisasi pasar 574 dari 926 perusahaan. PT Kobexindo Tractors Tbk berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi kepada pelanggannya, dengan fokus pada inovasi dan kepuasan pelanggan. Produk dan layanan perusahaan dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik berbagai industri, termasuk pertambangan, konstruksi, dan logistik

1. **PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI)**

PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) adalah sebuah perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan merupakan bagian dari Iron Mountain Group dari Hong Kong, setelah diakuisisi pada 4 Mei 2021. Perusahaan ini memberikan layanan bisnis non-inti kepada perusahaan lain, sehingga dapat fokus pada bisnis intinya . Layanan non-inti tersebut meliputi pengelolaan arsip, manajemen data, solusi manajemen dokumen, dan sinkronisasi dokumen yang diamankan. MFMI memiliki 13 wilayah operasional di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi, dengan kantor pusat yang terletak di Delta Silicon Industrial Park, Jalan Akasia II Blok A7-4A, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1992 dan telah melakukan beberapa perubahan struktur organisasi. MFMI memiliki sejumlah anak perusahaan, namun tidak ada data yang ditemukan terkait dengan informasi tersebut. Sektor bisnis MFMI termasuk dalam industri jasa komersial dan memiliki kapitalisasi pasar sebesar IDR 439,397 juta. Perusahaan ini memiliki peringkat kapitalisasi pasar industri terkait ke-2 dari 13 dan peringkat kapitalisasi pasar semua perusahaan ke-558 dari 926. Harga saham MFMI sebesar IDR 580, dengan volume transaksi sebesar IDR 757,580,992 dan frekuensi transaksi sebanyak 8 kali.

PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sejumlah informasi yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan. Situs ini memberikan informasi tentang profil perusahaan, layanan, dan berita terkini. Dalam beberapa penelitian, MFMI telah menjadi analisis subjek terkait dengan efek ukuran kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, tingkat leverage, profitabilitas, dan usia perusahaan terhadap tertundanya audit. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses audit di perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, MFMI telah menjadi subjek analisis terkait underpricing, yaitu perbedaan antara harga penawaran perdana (IPO) dan harga pasar. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana perusahaan dapat melakukan manajemen laba dan mengelola informasi asimetris yang terkait dengan IPO

1. **PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA)**

PT Mulia Industrindo Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi produk anak perusahaannya, Didirikan pada tanggal 5 November 1986. Perusahaan ini melakukan IPO pada tanggal 17 Januari 1994 dan awalnya memiliki dua anak perusahaan, PT Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya. Namun, pada tahun 2017, PT Mulia Industrindo Tbk menjual seluruh saham PT Muliakeramik Indahraya kepada PT Eka Gunatama Mandiri, sebuah perusahaan terafiliasi, untuk meningkatkan posisi keuangannya sebagai perusahaan publik. Saat ini, fokus utama perusahaan adalah perdagangan dan distribusi produk PT Muliaglass di pasar lokal dan internasional.

PT Muliaglass bergerak di bidang industri kaca dengan produk seperti kaca lembaran, glass block, kaca kemasan, dan kaca pengaman otomotif. Perusahaan ini telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan yang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami. PT Mulia Industrindo Tbk juga berdiskusi mengenai pergerakan nilai tukar yang berkaitan dengan transaksi valuta asing secara cermat untuk memitigasi kemungkinan risiko.

Perusahaan ini memiliki kebijakan dividen yang mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas dan anggaran dasar Perseroan serta hak pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen tunai untuk buku tahun 2021. PT Mulia Industrindo Tbk memiliki beberapa informasi keuangan yang terlampir, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Laporan keuangan ini disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir.

PT Mulia Industrindo Tbk juga memiliki beberapa informasi analisis tambahan, seperti profil perusahaan, informasi saham, dan informasi manajemen. Perusahaan ini memiliki beberapa entitas anak, termasuk PT Muliaglass, yang bergerak di bidang industri kaca. PT Mulia Industrindo Tbk memiliki beberapa informasi keuangan yang terlampir, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Laporan keuangan ini disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir.

1. **PT Tira Austenite Tbk (TIRA)**

PT Tira Austenite Tbk adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1974 dan telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terdepan di bidang produk industri dan gas industri di Indonesia. Perusahaan ini dimulai sebagai distributor, perwakilan, dan agen tunggal resmi untuk produk-produk teknik mesin berkualitas tinggi dari Eropa. Selama 49 tahun, TIRA telah tumbuh dan memasuki sektor manufaktur, industri gas, serta industri pengecoran.

TIRA memiliki tujuan untuk menjadi perusahaan yang dapat diandalkan dan terdepan di bidang produk industri dan gas industri di Indonesia. Perusahaan ini memiliki tim yang ahli dan dapat memberikan solusi terbaik bagi pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah prioritas utama bagi TIRA. TIRA memiliki beberapa unit bisnis yang berfokus pada produk-produk teknik yang diimpor dari luar negeri, seperti berbagai jenis baja khusus. Operasional unit bisnis ini dilakukan melalui 14 cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia. Produk yang dijual meliputi plat baja, *stainless steel, heat resistant, machinery steel, martensitic,* dan *wear plate.*

Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan, termasuk PT Alpha Austenite, PT Tira Andalan Steel, PT Genta Laras Semesta, dan PT Tira Stahlindo Indonesia. Anak perusahaan ini bergerak di bidang yang berbeda-beda, seperti ferrous foundry dan non ferrous foundry. TIRA juga memiliki beberapa divisi bisnis yang strategis, seperti divisi gas industri yang menjalin aliansi dengan PT Air Product Indonesia dan PT Linde Indonesia. Perusahaan ini juga memiliki divisi special steel yang beroperasi di beberapa lokasi, termasuk Balikpapan, Bandung, dan Cilegon.

Dalam laporan tahunan 2023, TIRA menampilkan informasi tentang keberlanjutan perusahaan, termasuk informasi tentang komposisi pemegang saham, tanggal pendirian, dan alamat kantor pusat. Perusahaan ini juga memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di Indonesia dan beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda-beda.

1. **PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

PT Surya Toto Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai TOTO, adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur pembuatan produk sanitasi dan perlengkapan dapur. Perusahaan ini telah berkomitmen terhadap inovasi dan kualitas, serta membangun reputasi sebagai produsen produk berkualitas tinggi. TOTO juga berupaya memenuhi kebutuhan konsumen dan memimpin pasar di bidangnya dengan perluasan lini produksi pabriknya. TOTO Didirikan pada bulan Juli 1977 dengan nama CV Surya, sebagai perusahaan patungan dengan Toto Ltd, Jepang. Pabrik produk saniter ini telah beroperasi sejak tahun 1978, dan produknya telah dipasarkan ke pasar internasional sejak tahun 1980. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1990 dan seiring kesuksesannya, TOTO membangun lebih banyak pabrik dan mengembangkan peralatannya.

PT Surya Toto Indonesia Tbk juga berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan telah melaksanakan berbagai program CSR, termasuk pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal, serta dukungan terhadap berbagai inisiatif kesejahteraan sosial. Dengan dedikasi dan komitmen ini, TOTO berharap dapat terus memberikan nilai tambah bagi pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya. Perusahaan ini juga berkomitmen terhadap ekosistem. Sebagai bagian dari upaya ini, TOTO telah mengimplementasikan berbagai inisiatif ramah lingkungan, termasuk penggunaan teknologi hemat udara dan energi dalam produknya. Selain itu, perusahaan juga berupaya mengurangi dampak lingkungan dari operasinya melalui pengurangan emisi dan limbah.

PT Surya Toto Indonesia Tbk memiliki nilai budaya yang diterapkan di tempat kerja, yaitu 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu*, dan *Shitsuke*). Nilai budaya ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja, kualitas, dan produktivitas kerja. Perusahaan juga memiliki filosofi yang didasari oleh 4 pilar moto perusahaan, yaitu bangga dalam pekerjaan, kualitas dan keseragaman, layanan dan kepercayaan, serta kerjasama dan kesejahteraan. Struktur organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk terdiri dari beberapa bagian, termasuk Komite Audit, Audit Internal, dan departemen-departemen lainnya. Perusahaan ini juga memiliki beberapa anak perusahaan, seperti PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) dan PT Surya Graha Pertiwi (SGP), yang membantu memperluas segmen usahanya ke produk sistem dapur dan aksesoris

1. **PT Voksel Electric Tbk (VOKS)**

PT. Voksel Listrik Tbk. (VOKS) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kabel, khususnya kabel telekomunikasi, listrik, dan serat optik. Didirikan pada tanggal 19 April 1971, perusahaan ini telah berkembang menjadi salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia. Pada tahun 1989, status perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing melalui perjanjian joint venture dengan *Showa Electric Wire* & *Cable Co*. Ltd. (sekarang dikenal sebagai *SWCC Showa Cable Systems Co*. Ltd.) dari Jepang. Perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember 1990.

VOKS memasarkan produknya di dalam negeri dan luar negeri serta memasok kabel pasar bebas kepada kontraktor dan distributor. Perusahaan memiliki kantor pusat di Menara Karya, Jakarta, dan memiliki pabrik di Cileungsi, Bogor. VOKS telah melakukan berbagai pengembangan teknologi dan fasilitas produksi sejak tahun 1990-an, termasuk pengembangan kabel fiber optik melalui kerja sama teknis dengan *Showa Electric Wire* & *Cable Co*., Ltd. pada tahun 1997.

Perusahaan ini juga telah menerima berbagai penghargaan, termasuk penghargaan “*The Best Electricity Supporting Company*” di ajang Indonesia *Best Electricity Award* (IBEA) pada tahun 2023. VOKS telah memposisikan dirinya sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia melalui kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen dan staf. PT Voksel Listrik Tbk memiliki beberapa fasilitas produksi yang telah dipertahankan dan dipertahankan sejak tahun 1990-an. Pada tahun 1991, perusahaan melakukan perluasan fasilitas produksi untuk meningkatkan output di Pabrik Cileungsi, Bogor. Pada tahun 1993, produksi komersial kabel tegangan menengah di Cileungsi juga dilakukan. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan beberapa program transfer teknologi dan pengembangan teknologi baru, seperti pengembangan kabel fiber optik.

1. **PT Mark Dynamics Indonesia (MARK)**

PT Mark Dynamics Indonesia Tbk adalah produsen cetakan sarung tangan global terkemuka di Indonesia, Didirikan pada 10 April 2002. Perusahaan ini memiliki rekam jejak panjang dan pengalaman yang luas, terus berkembang dan bertumbuh untuk menjadi salah satu perusahaan besar di Indonesia. PT Mark Dynamics Indonesia beroperasi dengan kapasitas produksi yang sangat besar, mencapai lebih dari 2.000.000 unit per bulan. Perusahaan ini memiliki dua pabrik, dengan kantor pusat dan fasilitas utama yang berlokasi di Kawasan Industri STAR Medan, sedangkan pabrik kedua berada di Desa Dalu, Tanjung Morawa, Sumatera Utara.Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis cetakan sarung tangan, termasuk bekas pemeriksaan Nitrile dan lateks, bekas bedah, bekas rumah tangga, dan bekas custom made. Produk-produknya sangat berguna untuk berbagai tujuan pemakaian, seperti uji coba, industri, medis, rumah tangga, dan pembuatan khusus yang dapat disesuaikan dengan pesanan.

PT Mark Dynamics Indonesia memiliki beberapa kelebihan produk yang patut dipertimbangkan, seperti daya tahan tinggi terhadap larutan kimia, kandungan Alumina yang tinggi, cocok untuk mesin berkecepatan tinggi, finishing produk dengan lapisan khusus, dan penyesuaian waktu yang singkat pada mesin. Perusahaan ini telah mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 2017 dan telah meningkatkan kualitas produk-produknya serta memperluas cakupan bisnisnya. PT Mark Dynamics Indonesia juga memiliki karyawan berkisar 1.000-5.000 orang dan telah menerima sertifikasi ISO 9001:2000 dan ISO 9001:2008. Dalam beberapa tahun terakhir, PT Mark Dynamics Indonesia telah meningkatkan kapasitas produksinya secara signifikan, mencapai 610.000 unit per bulan pada tahun 2019 dan 2.000.000 unit per bulan pada tahun 2020. Perusahaan ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas bisnisnya untuk menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

1. **PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO)**

PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perlengkapan kamar mandi dan produk saniter. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1968 sebagai sebuah CV yang bergerak dalam penjualan produk saniter dan kemudian resmi menjadi PT pada tahun 1977 dan menjadi perusahaan terbuka (Tbk) pada tahun 2018. SPTO memiliki kantor pusat di Jalan Letjen S. Parman, Jakarta Barat, dan memiliki anak perusahaan di Surabaya

Perusahaan ini memiliki fokus utama pada bahan konstruksi seperti perlengkapan kamar mandi dan produk saniter. Selain itu, SPTO juga bergerak dalam industri mebel kayu, dinding, lantai, plafon, peralatan sanitasi, dan lain sebagainya. Perusahaan ini juga mengelola real estat milik pribadi dan yang disewa. Saat ini, kegiatan utama yang menjadi prioritas SPTO adalah fokus pada distributor produk perlengkapan dapur. SPTO memiliki kode emiten SPTO dan memiliki 5% atau lebih saham perusahaan ini yaitu PT Surya paramitra Abadi dan PT Multifortuna Sedangkan untuk 40% lainnya merupakan milik publik. Informasi tersebut merupakan update terbaru pada 31 Maret 2023. Perusahaan ini memiliki tanggung jawab penuh untuk memasarkan produk perusahaan lain ke Indonesia, termasuk TOTO Jepang, sebuah produsen produk sanitasi terbesar di dunia

1. **PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN)**

PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada 27 Maret 1996 dan bergerak di bidang sewa peralatan, pengangkat, dan konstruksi. Kantor pusatnya terletak di Raya Cakung Cilincing No. 9B, Jakarta Utara, Indonesia. Perusahaan ini menyewakan berbagai alat berat, seperti *crane, forklift, man lift, telehandles, scissor lift,* dan truk, yang biasanya digunakan oleh perusahaan pertambangan dan pengembang properti seperti Pertamina, *Chevron*, Waskita, Adhi, Sinarmas, dan Wika. Superkrane Mitra Utama Tbk memiliki kantor perwakilan di Balikpapan, Kalimantan Timur, dan telah berpartisipasi dalam beberapa proyek besar seperti Jembatan Holtekamp di Papua, PLTB Sidrap di Sulawesi Selatan, dan rel kereta api Jakarta-Bandung. Perusahaan ini memiliki pengalaman dan keahlian dalam memberikan solusi yang sesuai dengan standar keselamatan tertinggi dan menambah nilai bagi operasi pelanggan.

Pada Oktober 2018, Superkrane Mitra Utama Tbk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga pelaksanaan Rp700 per saham. Dalam proses IPO ini, perusahaan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 300 juta saham atau 20% dari modal ditempatkan dan disetor, meraup dana Rp210 miliar. Harga IPO ini membuat kapitalisasi pasarnya sejumlah Rp1,56 triliun. Perusahaan ini memiliki kinerja yang terkait erat dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur. Carane digunakan sebagai alat angkat dalam proyek konstruksi, seperti pembangunan jalan tol, LRT, MRT, dan pelabuhan. Dengan demikian, kinerja Superkrane Mitra Utama Tbk dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur di Indonesia.

PT Superkrane Mitra Utama Tbk juga memiliki pengalaman dan keahlian dalam memberikan solusi yang terbukti sesuai dengan standar keselamatan tertinggi dan menambah nilai bagi operasi pelanggan. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor perwakilan di Balikpapan, Kalimantan Timur. Superkrane Mitra Utama Tbk memiliki berbagai solusi pengangkutan dan rigging untuk industri konstruksi, infrastruktur, pemeliharaan, penambangan, dan petrokimia

1. **PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK)**

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk, yang dikenal dengan merek Kaisar Ceramics, adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri keramik yang memproduksi tegel keramik dan porselen untuk bangunan. Berdiri sejak tahun 1995, perusahaan ini memiliki pabrik yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat, dan berkantor pusat di *Belleza Office* Tower, Jakarta. PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk resmi melantai di bursa saham pada tanggal 31 Oktober 2018 dengan kode saham CAKK. Perusahaan ini memiliki visi untuk memenuhi kehidupan masyarakat Indonesia dengan keramik yang berkualitas tinggi dan ekonomis, serta misi untuk menjadi pemimpin di bidang manufaktur keramik dengan memproduksi keramik yang inovatif dan berkualitas tinggi. PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk juga berkomitmen untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing tinggi, serta meningkatkan nilai saham perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk memiliki 400 karyawan dengan kapasitas produksi mencapai 9 juta m2 keramik per tahun. Perusahaan ini juga memiliki berbagai merk keramik, termasuk *Kaisar, Granluxor, Tierra,* dan *Cleopatra,* yang didistribusikan ke pasar Indonesia dan internasional. Kantor pusatnya berada di *Belleza Office* Tower, Jakarta Selatan, dan memiliki alamat lain di Jalan Arteri Permata Hijau, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk juga memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab sosial dan ramah lingkungan. Perusahaan ini telah mengembangkan sistem pelaporan pelanggaran whistleblower dan telah menerapkan pedoman tata kelola perusahaan yang baik.

PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk juga telah mengumumkan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit untuk tahun 2023, yang menunjukkan kinerja perusahaan yang solid. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan inovasi produk, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk terus berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi. Perusahaan ini juga fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Dengan demikian, PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk dapat terus menjadi pemimpin di bidang industri keramik dan meningkatkan nilai saham perusahaan

1. **PT Shield On Service Tbk (SOSS)**

PT Shield On Service Tbk (SOSS) adalah perusahaan alih jasa terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2004. Perusahaan ini menyediakan berbagai jasa, termasuk manajemen keamanan, penjagaan, pelatihan staf, pemeliharaan lanskap, pembersihan, pengembangan keahlian, asesmen untuk perekrutan, administrasi kesehatan, dan manajemen parkir. Salah satu klien ternamanya adalah *Ascott* Indonesia, termasuk Hotel *Ascott,* Apartemen *Citadine*, dan Apartemen *Somerset* di Jakarta. PT SOS memiliki visi menjadi perusahaan penyedia jasa tenaga kerja terintegrasi dan terkemuka di Indonesia dengan mengutamakan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang handal. Misi perusahaan adalah memberikan layanan penyedia jasa tenaga kerja yang berkualitas serta terintegrasi kepada pelanggan, sehingga pelanggan dapat lebih fokus dalam menjalankan usahanya.

PT SOS memiliki beberapa kegiatan usaha, seperti Human *Resource Service*, SOS *Smart Clean*, SOS *Academy, Security Services, Cleaning Services,* dan Parking *Management*. Dalam kegiatan usahanya, PT SOS mendorong keterlibatan dan kesejahteraan orang, meminimalkan dampak terhadap lingkungan, serta melindungi dan memelihara properti. Perusahaan ini juga memiliki nilai-nilai yang dianut, seperti kepuasan sebagai tujuan utama dalam bekerja sama dengan mitra, serta memiliki sepuluh ribu pekerja yang tersebar di seluruh Indonesia, siap melayani kebutuhan mitra dengan cepat dan tanggap.

PT SOS memiliki beberapa jasa yang terintegrasi dan profesional, seperti *Security Services* yang menyediakan sistem dan prosedur pengamanan yang teruji, serta petugas keamanan yang terlatih dan memiliki KTA. *Cleaning Services* juga menawarkan jasa kebersihan yang profesional dan terlatih, dengan sistem prosedur dan monitoring kerja menggunakan teknologi aplikasi. Parking Management dapat melakukan optimisasi income gedung dari lahan parkir dengan peralatan yang modern dan sistem pembayaran digital yang lengkap. PT SOS memiliki beberapa afiliasi anak perusahaan, tetapi tidak ada data yang ditemukan. Perusahaan ini juga memiliki harga saham yang terupdate, dengan pembaharuan terakhir pada 06 Juni 2024. PT SOS memiliki sektor industri jasa profesional dan memiliki kapitalisasi pasar industri terkait yang berada di peringkat 2 dari 6.

PT SOS memiliki beberapa kegiatan yang terkait dengan kesehatan, seperti memberikan asuransi untuk meminimalisir risiko kesehatan. Perusahaan ini juga memiliki beberapa jasa yang terkait dengan lingkungan, seperti pembersihan dan pengembangan keahlian yang dapat membantu meminimalkan dampak terhadap lingkungan. PT SOS juga memiliki beberapa jasa yang terkait dengan keamanan, seperti manajemen keamanan yang dapat membantu melindungi properti dan orang.

1. **PT Berkah Prima Perkasa (BLUE)**

PT Berkah Prima Perkasa Tbk, yang lebih dikenal dengan merek "Blueprint", Didirikan pada tanggal 24 Juni 2014 sebagai pedagang grosir peralatan komputer, alat tulis, dan kegiatan percetakan. Perusahaan memproduksi berbagai kebutuhan pencetakan, seperti printer, tinta, toner, printer termal, kertas termal, kertas, software POS, printer tekstil, dan juga menyediakan layanan pencetakan tekstil. Untuk mendukung semakin banyaknya toko online, juga memproduksi label printer, printer POS, dan printer portabel. Kantor pusat berada di Kompleks Sunter Nirwana Asri II, Jakarta. Perseroan ini telah mengembangkan lini bisnis barunya di jasa percetakan tekstil. Presiden Direktur Berkah Prima Perkasa Herman Tansri mengatakan, produk baru tersebut merupakan bagian dari strategi yang direncanakan sebelum penawaran umum perdana (IPO). Emiten ini telah mengalokasikan Rp3 miliar-Rp4 miliar untuk investasi mesin percetakan tekstil dan berencana membelanjakan modal senilai Rp1,5 miliar untuk membeli mesin cetak kain katun pada tahun ini.

PT Berkah Prima Perkasa (BLUE) juga berencana memperluas bisnis cetak tekstil. Emiten ini telah mengembangkan lini bisnis barunya berupa percetakan tekstil, setelah resmi IPO pada Senin (8/7/2019). Perseroan berencana membelanjakan modal senilai Rp1,5 miliar untuk membeli mesin cetak kain katun pada tahun ini. Kontribusi jasa cetak tekstil sekitar 5%-6% terhadap penjualan, dan perseroan berharap penambahan 2 mesin untuk cetak katun bakal mendorong kontribusi penjualan cetak kain. Perseroan ini juga berencana meningkatkan bisnis percetakan tekstil sebesar 10% pada tahun ini. Emiten ini telah mengembangkan lini bisnis barunya berupa percetakan tekstil dan telah mengalokasikan Rp3 miliar-Rp4 miliar untuk investasi mesin percetakan tekstil. Perseroan berencana membelanjakan modal senilai Rp1,5 miliar untuk membeli mesin cetak kain katun pada tahun ini.

PT Berkah Prima Perkasa Tbk juga telah mengembangkan lini bisnis barunya di jasa percetakan tekstil. Emiten ini telah mengembangkan lini bisnis barunya berupa percetakan tekstil, setelah resmi IPO pada Senin (8/7/2019). Perseroan berencana membelanjakan modal senilai Rp1,5 miliar untuk membeli mesin cetak kain katun pada tahun ini. Kontribusi jasa cetak tekstil sekitar 5%-6% terhadap penjualan, dan perseroan berharap penambahan 2 mesin untuk cetak katun bakal mendorong kontribusi penjualan cetak kain.

1. **PT Singaraja Putra Tbk (SINI)**

PT Singaraja Putra Tbk (SINI) didirikan pada tahun 2005 dan memulai operasi bisnis di bidang jasa akomodasi pada tahun 2006. Perusahaan ini mengelola Imperial Singaraja, sebuah hostel modern yang menyediakan tiga tipe kamar di kawasan strategis Lippo Cikarang. Tipe-tipe kamarnya adalah Singaraja Suite, sebuah kamar tidur besar dengan jacuzzi; Spatel Suite, kamar tidur yang nyaman dengan jacuzzi; dan Spatel Room, kamar modern dengan shower air panas. Pada tahun 2018, perusahaan mengakuisisi PT Interkayu Nusantara, sebuah perusahaan pengolahan kayu, terutama untuk furnitur perumahan, yang berlokasi di Curug, Tangerang. Dalam tahun yang sama, perusahaan meningkatkan modal dasar menjadi Rp110.000.000.000,- dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp27.500.000.000,-.

PT Singaraja Putra Tbk juga melakukan perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka pada tahun 2019. Perusahaan ini resmi menjadi Perusahaan Terbuka ke 43 yang mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

Singaraja Putra juga terlibat dalam proyek tambang batubara dengan PTRO. Proyek ini memiliki potensi pendapatan Rp 30 triliun dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

1. **PT *Communication Cable Systems In* Tbk (CCSI)**

PT. *Communication Cable Systems* Indonesia Tbk (CCSI) adalah perusahaan yang berfokus pada produksi kabel serat optik premium dan berkualitas tinggi. Berdiri sejak tahun 1996, CCSI adalah satu-satunya perusahaan lokal yang memproduksi kabel serat optik bawah laut di Indonesia. Pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Krakatau, Cilegon, Banten, dengan kapasitas produksi 1,6 juta kilometer per tahun. Selain kabel serat optik, CCSI juga memproduksi kabel listrik, pipa HDPE, dan aksesoris. CCSI memiliki kemampuan untuk memproduksi berbagai kabel serat optik dalam dan luar ruangan, serta menawarkan aksesori kabel optik yang lengkap. Perusahaan ini juga memproduksi HDPE *subducts* dan *microducts,* serta pipa HDPE dan RTP untuk industri minyak dan gas. Strategi diversifikasi CCSI mulai tahun 2014, memperluas lini produknya untuk memasukkan teknologi microduct dan *microcabling.* CCSI memiliki pabrik di Kawasan Industri Krakatau, Cilegon, Banten, dan kantor penjualan dan pemasaran di Jakarta. Perusahaan ini dikenal sebagai produsen kabel serat optik premium berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan untuk memproduksi kabel bawah laut. Setiap kabel dirancang untuk berbagai penggunaan dan kondisi, dengan serat optik yang dijamin bebas tarikan dan tanpa efek regangan selama produksi, penyimpanan, dan pemasangan.

PT. *Communication Cable Systems* Indonesia Tbk (CCSI) juga membagikan dividen final untuk tahun buku 2021 sebesar Rp 8,9 miliar. Aksi korporasi ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Otoritas Jual Beli Saham (KOJAS). CCSI memiliki sejumlah kelebihan, termasuk kemampuan memproduksi kabel serat optik bawah laut, kualitas produk yang tinggi, dan strategi diversifikasi yang memperluas lini produknya. Perusahaan ini juga memiliki pabrik yang memiliki kapasitas produksi yang besar dan lokasi strategis di Kawasan Industri Krakatau, Cilegon, Banten.

1. **PT United Tractors Tbk (UNTR)**

PT United Tractors adalah distributor alat berat terkemuka di Indonesia, didirikan pada 13 Oktober 1972. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1989 dan sejak saat itu telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri. United Tractors memiliki enam lini bisnis, termasuk Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi, dan Energi. Mesin Konstruksi adalah pilar usaha yang berfokus pada penjualan alat berat dan alat transportasi, serta menawarkan berbagai produk andal yang dapat mendukung kegiatan usaha di berbagai sektor.

PT United Tractors juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang berkelanjutan dan tangguh. Strategi keberlanjutan ini telah diterapkan pada beberapa lini bisnis, termasuk Kontraktor Penambangan, yang berfokus pada menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan melalui aspek ESG (*Environmental, Social*, dan *Governance*). Perusahaan ini juga memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada pendidikan. Program SOBAT, misalnya, telah membina sebanyak 1.614 sekolah dan 4.728 guru di seluruh Indonesia dengan total nilai bantuan yang telah diberikan untuk sekolah-sekolah dalam 3 tahun terakhir senilai Rp10.000.000.000.

PT United Tractors juga memiliki Museum Virtual UT yang mengabadikan memori tentang pengalaman dan perjuangan para founding fathers serta semua pihak yang telah berkontribusi dari awal berdirinya United Tractors hingga saat ini. Museum ini memperingati usia emas United Tractors yang telah berkiprah di Indonesia selama 50 tahun. United Tractors berkomitmen menjadi mitra terpercaya bagi pelanggan dengan memberikan solusi dan nilai tambah. Perusahaan ini juga berfokus pada keberlanjutan jangka panjang dalam implementasi ESG untuk membangun masa depan yang lebih baik. United Tractors mengedepankan kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan dan menciptakan praktik berkelanjutan jangka panjang melalui produk, layanan, dan semua lini bisnisnya

1. **PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)**

PT Impack Pratama Industri Tbk, yang dikenal sebagai IMPC, adalah perusahaan yang berfokus pada produksi bahan bangunan berbahan plastik. Didirikan pada tahun 1981, perusahaan ini telah mengembangkan berbagai produk, seperti lembaran dinding kembar PP, kompon vinil food grade, lembaran plastik, lembaran polikarbonat bergelombang dan padat, atap vinil, dan lembaran polikarbonat timbul. Dengan berbagai merek seperti *SolarTuff, Impraboard, Twinlite, LaserCool, AlcoTuff,* dan *Alderon,* IMPC telah menjadi pemain utama di industri bahan bangunan plastik di Indonesia dan Asia Pasifik.

Perusahaan ini telah mengakuisisi beberapa perusahaan di Indonesia, Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru. Kantor pusat berlokasi di Altira Office Tower, 38th Floor, Altira Business Park, Jakarta. IMPC memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan produk inovatif dan telah mengokohkan dirinya sebagai pemimpin dalam industri bahan bangunan berbahan plastik di Indonesia.IMPC terus menerus meningkatkan strategi marketingnya dan meluncurkan produk-produk baru yang berguna. Perusahaan ini juga memupuk dan melakukan investasi terhadap merek-mereknya, karena percaya bahwa kekuatan merek akan mendatangkan keuntungan bagi para pemegang saham. Manajemen IMPC berkomitmen untuk mencurahkan seluruh kemampuan dan kekuatannya untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi para pemegang saham dan semua pihak yang berkepentingan.

Pada tahun 2024, IMPC telah masuk ke dalam papan utama dan menutup tahun fiskal 2023 dengan pendapatan yang mencapai Rp 3,15 triliun. Perusahaan ini juga telah meraih penghargaan Best Stock Award 2024 dan terus menerus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Dengan pengalaman 40 tahun di industri, reputasi IMPC yang memiliki kualitas dan selalu bisa diandalkan. Perusahaan ini terus menerus berkembang melalui research and development yang teliti untuk memungkinkan produknya selalu selangkah lebih maju daripada kompetitor. Lewat teknologi, pengendalian mutu, gudang yang luas, dan jaringan dan infrastruktur logistik, IMPC memastikan produk berkualitas dikirim secara konsisten dan tepat waktu kepada konsumen.

## Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data dengan cara menggambarkan objek penelitian yang dapat dicermati dari nilai terkecil *(minimum)*, nilai terbesar *(maxsimum)*, nilai rata-rata *(mean)* dan standar deviasi sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan IOS terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel yang digunakan berjumlah 32 perusahaan dengan 5 periode penelitian sehingga total sampel berjumlah 160 data. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif:

1. Manajemen Laba

Hasil analisis statistik deskriptif untuk manajemen laba disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif Manajemen Laba

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Mnj Laba | 160 | ,00 | 17,15 | ,8589 | 1,65326 |
| Valid N (listwise) | 160 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 pada hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 17,15 , rata-rata *(mean)* sebesar 0,8589 dengan standar deviasi sebesar 1,65326.

Berikut ini disajikan mengenai tabel dan grafik diagram batang nilai manajemen laba

Tabel 6

Hasil Nilai Manajemen Laba

| **NO** | **KODE PERUSAHAAN** | **MANAJEMEN LABA (Y)** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | JTPE | 0,94 | 0,14 | 0,71 | 1,09 | 1,91 |
| 2 | KBLI | 0,12 | 0,58 | 0,19 | 0,38 | 0,54 |
| 3 | KBLM | 1,05 | 0,56 | 1,11 | 1,63 | 0,99 |
| 4 | AMFG | 1,01 | 0,72 | 0,95 | 0,97 | 0,87 |
| 5 | APII | 0,50 | 0,61 | 0,62 | 0,67 | 0,65 |
| 6 | ARNA | 1,92 | 0,58 | 0,72 | 0,67 | 0,53 |
| 7 | ASGR | 0,56 | 0,15 | 0,09 | 0,01 | 0,27 |
| 8 | ASII | 0,29 | 0,02 | 0,36 | 0,41 | 0,04 |
| 9 | BHIT | 0,38 | 0,31 | 0,39 | 0,35 | 0,27 |
| 10 | BNBR | 0,18 | 0,08 | 0,17 | 0,23 | 0,19 |
| 11 | CTTH | 0,46 | 0,34 | 0,38 | 0,39 | 0,46 |
| 12 | DYAN | 0,64 | 0,06 | 0,87 | 1,22 | 0,86 |
| 13 | ICON | 0,12 | 0,14 | 0,00 | 0,05 | 0,13 |
| 14 | INDX | 0,73 | 1,11 | 1,41 | 1,00 | 0,96 |
| 15 | INTA | 5,56 | 0,22 | 0,27 | 0,42 | 0,50 |
| 16 | KIAS | 0,16 | 0,66 | 1,06 | 0,99 | 0,79 |
| 17 | KOBX | 8,06 | 0,14 | 0,51 | 6,71 | 17,15 |
| 18 | MFMI | 0,90 | 0,84 | 0,90 | 0,78 | 0,67 |
| 19 | MLIA | 0,79 | 1,02 | 1,15 | 1,15 | 0,92 |
| 20 | TIRA | 0,57 | 0,63 | 0,62 | 0,78 | 0,61 |
| 21 | TOTO | 0,37 | 0,18 | 0,36 | 0,39 | 3,23 |
| 22 | VOKS | 0,29 | 0,01 | 0,23 | 0,48 | 0,43 |
| 23 | MARK | 1,37 | 1,46 | 1,94 | 0,34 | 0,23 |
| 24 | SPTO | 0,53 | 0,37 | 0,53 | 0,54 | 0,49 |
| 25 | SKRN | 0,97 | 0,67 | 0,46 | 0,93 | 0,96 |
| 26 | CAKK | 0,82 | 0,80 | 1,42 | 0,93 | 0,82 |
| 27 | SOSS | 5,37 | 0,10 | 0,00 | 0,49 | 0,83 |
| 28 | BLUE | 0,90 | 0,27 | 0,87 | 0,70 | 0,78 |
| 29 | SINI | 0,38 | 0,73 | 0,84 | 0,58 | 0,04 |
| 30 | CCSI | 0,06 | 0,33 | 0,94 | 0,80 | 0,06 |
| 31 | UNTR | 0,37 | 0,07 | 0,30 | 0,30 | 0,59 |
| 32 | IMPC | 0,52 | 0,56 | 0,60 | 0,51 | 0,44 |
| **TERTINGGI** | | **17,15** | | | | |
| **TERENDAH** | | **0,00** | | | | |
| **RATA-RATA** | | **0,8589** | | | | |

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Selanjutnya data tersebut diubah kedalam diagram batang, sehingga perbedaan nilai manajemen laba dapat terlihat lebih jelas. Berdasarkan tabel tersebut bisa digambarkan grafik diagram batang :

Sumber: data sekunder yang diolah, (2024)

Gambar 5

Grafik Deskriptif Manajemen Laba Perusahaan Sektor Industri 2019-2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai manajemen laba dari 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel manajemen laba yaitu terdapat pada perusahaan *Kobexindo Tractors* Tbk tahun 2023 yang mencapai angka 17,15. Sementara untuk nilai terendah terjadi pada perusahaan *Island Concepts* Indonesia Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 0,00. Untuk rata-rata nilai manajemen laba sebesar 0,8589 dengan standar deviasi 1,65326.

1. Asimetrik Informasi

Hasil analisis statistik deskriptif untuk asimetrik informasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7

Hasil Uji statistik Deskriptif Asimetrik Informasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Asimetrik Informasi | 160 | ,02 | 24,35 | 3,8963 | 3,90278 |
| Valid N (listwise) | 160 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26 data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel pada hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel asimetrik informasi (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,02, nilai *maximum* sebesar 24,35, rata-rata *(mean)* sebesar 3,8963 dengan standar deviasi sebesar 3,90278.

Berikut ini disajikan mengenai tabel dan grafik diagram batang nilai asimetrik informasi.

Tabel 8

Hasil Nilai Asimetrik Informasi

| **NO** | **KODE PERUSAHAAN** | **ASIMETRIK INFORMASI (X1)** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | JTPE | 0,59 | 0,34 | 0,53 | 0,80 | 3,87 |
| 2 | KBLI | 1,28 | 2,70 | 2,21 | 3,28 | 2,61 |
| 3 | KBLM | 11,97 | 5,26 | 2,99 | 2,05 | 3,87 |
| 4 | AMFG | 15,32 | 0,81 | 2,76 | 2,25 | 1,30 |
| 5 | APII | 0,45 | 1,70 | 3,26 | 0,64 | 0,05 |
| 6 | ARNA | 2,82 | 3,64 | 5,95 | 1,95 | 1,49 |
| 7 | ASGR | 2,15 | 1,89 | 1,27 | 3,17 | 6,45 |
| 8 | ASII | 2,49 | 4,03 | 2,62 | 1,74 | 2,44 |
| 9 | BHIT | 1,98 | 8,33 | 3,45 | 3,70 | 3,90 |
| 10 | BNBR | 3,92 | 1,98 | 5,83 | 3,45 | 1,98 |
| 11 | CTTH | 1,98 | 6,25 | 3,92 | 1,98 | 3,28 |
| 12 | DYAN | 1,98 | 9,05 | 6,71 | 2,13 | 3,68 |
| 13 | ICON | 17,89 | 4,83 | 9,03 | 1,98 | 3,92 |
| 14 | INDX | 1,09 | 8,11 | 3,79 | 8,82 | 1,90 |
| 15 | INTA | 0,37 | 6,69 | 6,56 | 7,27 | 1,98 |
| 16 | KIAS | 1,98 | 11,38 | 1,98 | 3,98 | 6,90 |
| 17 | KOBX | 5,78 | 2,43 | 6,64 | 3,87 | 2,74 |
| 18 | MFMI | 9,38 | 1,68 | 0,11 | 2,99 | 0,02 |
| 19 | MLIA | 2,25 | 2,30 | 4,34 | 1,89 | 0,98 |
| 20 | TIRA | 0,04 | 24,35 | 1,44 | 3,00 | 1,08 |
| 21 | TOTO | 10,00 | 0,93 | 12,73 | 0,78 | 0,04 |
| 22 | VOKS | 3,86 | 1,01 | 0,56 | 4,19 | 0,05 |
| 23 | MARK | 1,76 | 7,69 | 2,84 | 5,45 | 1,88 |
| 24 | SPTO | 1,75 | 1,25 | 0,08 | 1,83 | 0,90 |
| 25 | SKRN | 7,23 | 6,84 | 6,90 | 3,32 | 2,38 |
| 26 | CAKK | 1,98 | 4,88 | 5,71 | 3,75 | 4,92 |
| 27 | SOSS | 2,24 | 3,10 | 4,70 | 4,26 | 0,22 |
| 28 | BLUE | 1,22 | 23,79 | 1,44 | 1,39 | 1,09 |
| 29 | SINI | 4,10 | 10,09 | 5,32 | 9,75 | 0,12 |
| 30 | CCSI | 15,61 | 7,48 | 3,77 | 3,80 | 5,97 |
| 31 | UNTR | 4,57 | 2,39 | 2,74 | 2,13 | 1,52 |
| 32 | IMPC | 0,11 | 0,08 | 4,51 | 2,61 | 1,57 |
| **TERTINGGI** | | **24,35** | | | | |
| **TERENDAH** | | **0,02** | | | | |
| **RATA-RATA** | | **3,8963** | | | | |

Sumber: data sekunder yang diolah tahun (2024)

Selanjutnya data tersebut diubah kedalam diagram batang, sehingga perbedaan nilai asimetrik informasi dapat terlihat lebih jelas. Berdasarkan tabel tersebut bisa digambarkan grafik diagram batang :

Gambar 6

Tingkat Asimetrik Informasi Perusahaan Sektor Industri 2019-2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai asimetrik informasi dari 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel asimetrik informasi yaitu terdapat pada perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk tahun 2023 yang mencapai angka 24,35. Sementara untuk nilai terendah terjadi pada perusahaan Tira Austenite Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 0,02. Untuk rata-rata nilai asimetrik informasi sebesar 3,8963 dengan standar deviasi 3,90278.

1. *Free Cash Flow*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *free cash flow* perusahaan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Free Cash Flow*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Free Cash Flow | 160 | 15878985,00 | 69735000000000,00 | 2505826669177,4746 | 9328761165077,45100 |
| Valid N (listwise) | 160 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel pada hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel *free cash flow* (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar Rp.15.878.985, nilai *maximum* sebesar Rp.69.735.000.000.000, rata-rata *(mean)* sebesar 2.505.826.669.177,4746 dengan standar deviasi sebesar 9.328.761.165.077,45100.

Berikut ini disajikan mengenai tabel dan grafik diagram batang nilai *free cash flow*.

*.*

Tabel 10

Hasil Nilai *Free Cash Flow*

| **NO** | **KODE** | ***FREE CASH FLOW* (X2)** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | JTPE | 251.505.983.318 | 222.049.593.328 | 341.698.594.897 | 265.997.966.832 | 531.994.439.222 |
| 2 | KBLI | 1.175.089.243 | 1.205.745.370.421 | 243.764.939.035 | 178.691.536.880 | 80.000.000.000 |
| 3 | KBLM | 1.175.089.243 | 1.205.745.370.421 | 6.292.057.065 | 178.691.536.880 | 80.000.000.000 |
| 4 | AMFG | 917.616.000.000 | 711.687.000.000 | 6.292.057.065 | 1.101.202.000.000 | 1.077.095.000.000 |
| 5 | APII | 64.166.956.076 | 45.297.062.332 | 1.097.636.000.000 | 42.001.711.706 | 61.479.190.523 |
| 6 | ARNA | 412.203.882.829 | 503.777.941.840 | 34.895.120.193 | 797.026.034.598 | 383.363.892.420 |
| 7 | ASGR | 414.758.000.000 | 113.670.000.000 | 612.605.528.525 | 315.135.000.000 | 108.841.000.000 |
| 8 | ASII | 33.383.000.000.000 | 24.550.000.000.000 | 625.385.000.000 | 53.309.000.000.000 | 69.735.000.000.000 |
| 9 | BHIT | 6.555.981.000.000 | 7.583.294.000.000 | 42.157.000.000.000 | 6.397.302.000.000 | 1.202.489.000.000 |
| 10 | BNBR | 413.918.000.000 | 35.231.000.000 | 9.111.758.000.000 | 646.996.000.000 | 251.326.000.000 |
| 11 | CTTH | 11.813.991.927 | 902.880.196 | 77.622.000.000 | 3.975.150.619 | 12.000.000.000 |
| 12 | DYAN | 68.156.128.162 | 78.646.871.301 | 1.845.690.108 | 117.013.832.391 | 274.278.188.850 |
| 13 | ICON | 24.135.245.033 | 996.540.192 | 12.333.565.710 | 11.591.049.848 | 5.508.842.291 |
| 14 | INDX | 20.974.001.885 | 2.056.957.476 | 12.513.841.167 | 2.371.159.647 | 4.808.257.457 |
| 15 | INTA | 242.270.000.000 | 34.684.000.000 | 2.450.126.174 | 38.722.000.000 | 60.194.000.000 |
| 16 | KIAS | 54.344.233.188 | 23.702.722.196 | 81.865.000.000 | 34.012.781.402 | 74.282.232.872 |
| 17 | KOBX | 44.637.055 | 15.878.985 | 16.542.421.506 | 55.313.873 | 921.388.315.642 |
| 18 | MFMI | 162.014.901.117 | 81.125.346.137 | 44.126.839 | 107.921.653.283 | 108.267.463.160 |
| 19 | MLIA | 511.559.743.000 | 590.369.276.000 | 32.854.929.553 | 942.975.600.000 | 726.749.256.000 |
| 20 | TIRA | 7.877.576.376 | 493.904.027 | 1.152.999.999.000 | 13.297.019.080 | 36.381.293.413 |
| 21 | TOTO | 347.443.075.636 | 318.518.155.186 | 4.793.073.192 | 404.666.670.971 | 467.099.709.239 |
| 22 | VOKS | 308.774.352.906 | 175.943.243.336 | 149.132.921.717 | 111.537.808.584 | 1.514.500.851 |
| 23 | MARK | 112.834.026.579 | 371.066.561.845 | 154.783.315.246 | 254.450.061.633 | 245.635.038.020 |
| 24 | SPTO | 765.356.104.946 | 417.880.946.636 | 507.224.415.293 | 383.268.761.861 | 324.173.569.113 |
| 25 | SKRN | 293.377.019.874 | 334.578.396.499 | 459.885.601.879 | 349.883.646.562 | 1.357.223.684.088 |
| 26 | CAKK | 77.555.477.106 | 71.989.049.781 | 291.736.877.261 | 24.532.946.808 | 7.484.486.661 |
| 27 | SOSS | 4.516.947.969 | 24.790.074.191 | 68.706.867.679 | 8.950.187.192 | 3.495.133.412 |
| 28 | BLUE | 9.330.814.221 | 10.060.995.943 | 26.715.849.214 | 28.752.099.802 | 11.270.788.348 |
| 29 | SINI | 16.659.793.301 | 11.812.305.430 | 14.346.715.726 | 1.239.729.409 | 959.176.256.778 |
| 30 | CCSI | 64.981.170.000 | 75.790.697.000 | 31.865.241.460 | 60.419.543.000 | 93.950.944.000 |
| 31 | UNTR | 19.193.526.000.000 | 21.151.416.000.000 | 8.953.319.000 | 43.292.877.000.000 | 2.170.734.000.000 |
| 32 | IMPC | 282.249.256.561 | 222.049.593.328 | 26.443.851.000.000 | 99.008.122.451 | 823.937.545.580 |
| **TERTINGGI** | | **69.735.000.000.000** | | | | |
| **TERENDAH** | | **15.878.985** | | | | |
| **RATA-RATA** | | **2.505.826.669.177,4746** | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Selanjutnya data tersebut diubah kedalam diagram batang, sehingga perbedaan nilai *free cash flow* dapat terlihat lebih jelas. Berdasarkan tabel tersebut bisa digambarkan grafik diagram batang:

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

Gambar 7

Grafik Deskriptif Free Cash Flow

Perusahaan Sektor Industri 2019-2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai *free cash flow* dari 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel *free cash flow* yaitu terdapat pada perusahaan Astra International Tbk tahun 2023 yang mencapai angka 69.735.000.000.000. Sementara untuk nilai terendah terjadi pada perusahaan Kobexindo Tractors Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 15.878.985. Untuk rata-rata nilai *free cash flow* sebesar 2.505.826.669.177,4746 dengan standar deviasi 9.328.761.165.077, 45100.

1. *Leverage*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *leverage* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11

Deskriptif *Leverage*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Leverage | 160 | ,04 | 3,12 | ,4911 | ,37315 |
| Valid N (listwise) | 160 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel pada hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel leverage (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,04, nilai *maximum* sebesar 3,12 , rata-rata *(mean)* sebesar 0,4911 dengan standar deviasi sebesar 0,37315.

Berikut ini disajikan mengenai tabel dan grafik diagram batang nilai *leverage.*

Tabel 12

Hasil Nilai *Leverage*

| **NO** | **KODE PERUSAHAAN** | ***LEVERAGE* (X3)** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | JTPE | 0,35 | 0,26 | 0,25 | 0,35 | 0,39 |
| 2 | KBLI | 0,33 | 0,22 | 0,10 | 0,11 | 0,13 |
| 3 | KBLM | 0,34 | 0,18 | 0,19 | 0,17 | 0,21 |
| 4 | AMFG | 0,61 | 0,63 | 0,56 | 0,50 | 0,43 |
| 5 | APII | 0,39 | 0,35 | 0,33 | 0,33 | 0,32 |
| 6 | ARNA | 0,35 | 0,34 | 0,30 | 0,29 | 0,29 |
| 7 | ASGR | 0,44 | 0,32 | 0,39 | 0,37 | 0,33 |
| 8 | ASII | 0,47 | 0,42 | 0,41 | 0,41 | 0,44 |
| 9 | BHIT | 0,50 | 0,47 | 0,43 | 0,43 | 0,41 |
| 10 | BNBR | 0,84 | 0,90 | 0,91 | 0,91 | 0,63 |
| 11 | CTTH | 0,60 | 0,67 | 0,70 | 0,76 | 0,72 |
| 12 | DYAN | 0,32 | 0,45 | 0,50 | 0,53 | 0,51 |
| 13 | ICON | 0,35 | 0,34 | 0,34 | 0,40 | 0,40 |
| 14 | INDX | 0,11 | 0,13 | 0,18 | 0,25 | 0,28 |
| 15 | INTA | 1,06 | 1,43 | 1,69 | 1,85 | 1,78 |
| 16 | KIAS | 0,26 | 0,17 | 0,15 | 0,20 | 0,15 |
| 17 | KOBX | 0,74 | 0,81 | 0,70 | 0,80 | 0,86 |
| 18 | MFMI | 0,44 | 0,67 | 0,66 | 0,66 | 0,89 |
| 19 | MLIA | 0,56 | 0,53 | 0,43 | 0,34 | 0,29 |
| 20 | TIRA | 0,51 | 0,53 | 0,53 | 0,52 | 0,51 |
| 21 | TOTO | 0,34 | 0,38 | 0,34 | 0,30 | 0,29 |
| 22 | VOKS | 0,63 | 0,62 | 0,69 | 0,73 | 0,72 |
| 23 | MARK | 0,32 | 0,43 | 0,31 | 0,16 | 0,12 |
| 24 | SPTO | 0,42 | 0,36 | 0,35 | 3,12 | 0,31 |
| 25 | SKRN | 0,56 | 0,64 | 0,62 | 0,65 | 0,71 |
| 26 | CAKK | 0,33 | 0,36 | 0,45 | 0,44 | 0,57 |
| 27 | SOSS | 0,50 | 0,49 | 0,43 | 0,38 | 0,36 |
| 28 | BLUE | 0,09 | 0,09 | 0,10 | 0,08 | 0,13 |
| 29 | SINI | 0,86 | 0,81 | 0,77 | 0,50 | 2,05 |
| 30 | CCSI | 0,28 | 0,32 | 0,30 | 0,45 | 0,46 |
| 31 | UNTR | 0,45 | 0,37 | 0,36 | 0,36 | 0,45 |
| 32 | IMPC | 0,04 | 0,46 | 0,41 | 0,35 | 0,31 |
| **TERTINGGI** | | **3,12** | | | | |
| **TERENDAH** | | **0,04** | | | | |
| **RATA-RATA** | | **0,4911** | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Selanjutnya data tersebut diubah kedalam diagram batang, sehingga perbedaan nilai *leverage* dapat terlihat lebih jelas. Berdasarkan tabel tersebut bisa digambarkan grafik diagram batang:

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Gambar 8

Tingkat *Leverage* Perusahaan Sektor Industri 2019-2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai leverage dari 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel *leverage* yaitu terdapat pada perusahaan Surya Pertiwi Tbk tahun 2022 yang mencapai angka 3,12. Sementara untuk nilai terendah terjadi pada perusahaan Impack Pratama Industri Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 0,04. Untuk rata-rata nilai *leverage* sebesar 0,4911 dengan standar deviasi 0,37315.

1. *Financial Distress*

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *financial distress* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Financial Distress*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Financial Distress | 160 | 2,44 | 3378,71 | 166,3498 | 395,11003 |
| Valid N (listwise) | 160 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel pada hasil uji statistik deskriptif diatas, variabel *financial distress* (X4) memiliki nilai *minimum* sebesar 2,44, nilai *maximum* sebesar 3378,71, rata-rata *(mean)* sebesar 144,3698 dengan standar deviasi sebesar 395,11003.

Berikut ini disajikan mengenai tabel dan grafik diagram batang nilai *financial distress*.

Tabel 14

Hasil Nilai *Financial Distress*

| **NO** | **KODE PERUSAHAAN** | ***FINANCIAL DISTRESS* (X4)** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | JTPE | 26,26 | 44,35 | 41,69 | 39,29 | 30,77 |
| 2 | KBLI | 30,31 | 167,79 | 88,63 | 112,04 | 76,31 |
| 3 | KBLM | 107,22 | 87,84 | 421,92 | 162,34 | 143,97 |
| 4 | AMFG | 6,22 | 70,03 | 356,78 | 7,62 | 47,81 |
| 5 | APII | 60,09 | 54,67 | 73,34 | 80,30 | 59,22 |
| 6 | ARNA | 29,08 | 22,98 | 18,58 | 18,11 | 21,82 |
| 7 | ASGR | 35,27 | 124,33 | 84,63 | 74,63 | 48,54 |
| 8 | ASII | 54,15 | 65,60 | 50,42 | 40,23 | 45,05 |
| 9 | BHIT | 210,50 | 243,10 | 146,99 | 117,34 | 220,09 |
| 10 | BNBR | 169,90 | 65,28 | 431,65 | 152,59 | 467,41 |
| 11 | CTTH | 84,77 | 48,61 | 102,78 | 42,98 | 192,40 |
| 12 | DYAN | 211,59 | 73,25 | 59,20 | 102,44 | 54,17 |
| 13 | ICON | 43,38 | 167,38 | 54,63 | 86,40 | 256,90 |
| 14 | INDX | 183,52 | 2839,62 | 188,36 | 9,08 | 59,24 |
| 15 | INTA | 26,14 | 10,39 | 18,92 | 221,11 | 782,74 |
| 16 | KIAS | 2,44 | 40,33 | 91,05 | 3378,71 | 74,30 |
| 17 | KOBX | 225,56 | 82,95 | 37,89 | 131,03 | 233,66 |
| 18 | MFMI | 21,04 | 117,86 | 81,97 | 73,19 | 58,64 |
| 19 | MLIA | 121,18 | 267,29 | 23,37 | 55,51 | 54,54 |
| 20 | TIRA | 45,55 | 1195,06 | 25,05 | 419,80 | 764,25 |
| 21 | TOTO | 59,57 | 75,74 | 62,40 | 35,25 | 43,87 |
| 22 | VOKS | 50,56 | 1356,11 | 17,09 | 20,47 | 169,64 |
| 23 | MARK | 23,64 | 36,16 | 14,68 | 8,41 | 22,62 |
| 24 | SPTO | 66,44 | 101,96 | 61,34 | 58,69 | 50,25 |
| 25 | SKRN | 46,66 | 404,25 | 1402,49 | 72,14 | 47,52 |
| 26 | CAKK | 65,85 | 498,01 | 36,68 | 124,97 | 612,31 |
| 27 | SOSS | 31,21 | 48,71 | 30,98 | 35,57 | 38,39 |
| 28 | BLUE | 26,65 | 32,15 | 29,77 | 25,00 | 24,15 |
| 29 | SINI | 21,47 | 339,51 | 37,85 | 97,81 | 557,63 |
| 30 | CCSI | 29,21 | 57,13 | 47,75 | 56,76 | 69,67 |
| 31 | UNTR | 36,33 | 56,96 | 34,72 | 24,56 | 36,37 |
| 32 | IMPC | 72,11 | 61,74 | 46,77 | 36,43 | 29,54 |
| **TERTINGGI** | | **3378,71** | | | | |
| **TERENDAH** | | **2,44** | | | | |
| **RATA-RATA** | | **144,3698** | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Selanjutnya data tersebut diubah kedalam diagram batang, sehingga perbedaan nilai *financial distress* dapat terlihat lebih jelas. Berdasarkan tabel tersebut bisa digambarkan grafik diagram batang:

Sumber: Data sekunder diolah, (2024)

Gambar 9

Grafik Deskriptif *Financial Distress*

Perusahaan Sektor Industri 2019-2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai financial distress dari 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel *financial distress* yaitu terdapat pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk tahun 2022 yang mencapai angka 3378,71. Sementara untuk nilai terendah terjadi pada perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 2,44. Untuk rata-rata nilai *financial distress* sebesar 144,3698 dengan standar deviasi 395,11003.

1. IOS

Hasil analisis statistik deskriptif untuk Ios disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15

Deskriptif IOS

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IOS | 160 | ,03 | 65,00 | 2,5559 | 7,76526 |
| Valid N (listwise) | 160 |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS 26 data diolah (2024)

Berdasarkan tabel pada hasil uji statitik desktiptif diatas, variabel Ios (X5) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,03, nilai *maximum* sebesar 65,00, rata-rata *(mean)* sebesar 2,5559 dengan standar deviasi sebesar 7,76526.

Berikut ini disajikan mengenai tabel dan grafik diagram batang nilai Ios.

Tabel 16

Hasil Nilai Ios

| **NO** | **KODE PERUSAHAAN** | **IOS (X5)** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1 | JTPE | 1,81 | 2,54 | 2,57 | 0,35 | 1,57 |
| 2 | KBLI | 0,92 | 0,37 | 0,11 | 0,12 | 0,58 |
| 3 | KBLM | 0,60 | 0,20 | 0,51 | 0,18 | 0,21 |
| 4 | AMFG | 2,31 | 0,67 | 0,82 | 1,38 | 3,93 |
| 5 | APII | 0,79 | 0,36 | 0,49 | 0,54 | 0,65 |
| 6 | ARNA | 2,13 | 0,66 | 0,81 | 0,62 | 2,16 |
| 7 | ASGR | 0,09 | 0,03 | 0,10 | 0,04 | 0,08 |
| 8 | ASII | 1,27 | 4,69 | 1,93 | 3,27 | 0,95 |
| 9 | BHIT | 0,54 | 0,47 | 0,43 | 0,43 | 0,47 |
| 10 | BNBR | 6,36 | 0,90 | 0,91 | 0,96 | 0,78 |
| 11 | CTTH | 0,72 | 0,67 | 0,71 | 0,84 | 0,74 |
| 12 | DYAN | 0,74 | 0,72 | 0,54 | 0,55 | 0,56 |
| 13 | ICON | 0,55 | 0,35 | 0,43 | 0,41 | 0,55 |
| 14 | INDX | 0,47 | 0,13 | 1,51 | 2,31 | 1,24 |
| 15 | INTA | 1,47 | 1,44 | 1,69 | 1,97 | 1,85 |
| 16 | KIAS | 1,02 | 0,17 | 0,15 | 0,88 | 0,38 |
| 17 | KOBX | 2,39 | 65,00 | 1,68 | 1,00 | 0,96 |
| 18 | MFMI | 1,82 | 0,79 | 0,71 | 0,67 | 1,95 |
| 19 | MLIA | 0,59 | 0,82 | 5,79 | 0,69 | 0,71 |
| 20 | TIRA | 1,01 | 0,53 | 0,53 | 0,52 | 1,14 |
| 21 | TOTO | 1,37 | 0,39 | 0,34 | 0,31 | 1,00 |
| 22 | VOKS | 1,19 | 0,62 | 0,69 | 0,73 | 1,12 |
| 23 | MARK | 4,21 | 8,17 | 3,80 | 8,20 | 2,55 |
| 24 | SPTO | 1,20 | 0,54 | 0,36 | 0,34 | 0,77 |
| 25 | SKRN | 0,66 | 0,91 | 1,99 | 0,66 | 0,96 |
| 26 | CAKK | 47,40 | 0,38 | 0,63 | 0,63 | 1,05 |
| 27 | SOSS | 1,49 | 0,50 | 0,43 | 0,39 | 1,20 |
| 28 | BLUE | 2,76 | 1,22 | 0,43 | 0,09 | 1,53 |
| 29 | SINI | 5,02 | 0,82 | 2,70 | 54,26 | 2,75 |
| 30 | CCSI | 0,75 | 0,33 | 0,37 | 0,73 | 1,21 |
| 31 | UNTR | 1,17 | 17,67 | 10,05 | 12,65 | 1,00 |
| 32 | IMPC | 0,62 | 1,38 | 8,70 | 6,67 | 6,16 |
| **TERTINGGI** | | **65,00** | | | | |
| **TERENDAH** | | **0,03** | | | | |
| **RATA-RATA** | | **2,5559** | | | | |

Sumber: data sekunder yang diolah tahun (2024)

Selanjutnya data tersebut diubah kedalam diagram batang, sehingga perbedaan nilai Ios dapat terlihat lebih jelas. Berdasarkan tabel tersebut bisa digambarkan grafik diagram batang:

Sumber: data sekunder yang diolah tahun (2024)

Gambar 10

Tingkat Ios Perusahaan Sektor Industri 2019-2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan perkembangan nilai IOS dari 32 perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Nilai tertinggi untuk variabel IOS yaitu terdapat pada perusahaan Kobexindo Tractors Tbk tahun 2020 yang mencapai angka 65,00. Sementara untuk nilai terendah terjadi pada perusahaan Astra Graphia Tbk tahun 2020 yaitu sebesar 0,03. Untuk rata-rata nilai IOS sebesar 2,5559 dengan standar deviasi 7,76526.

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji tstatistik mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov,* dasar pengambilan keputusan adalah melalui nilai signifikansi yang bernilai diatas 0,05 yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal, jika dibawah 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji *kolmogrorov smirnov.*

Tabel 17

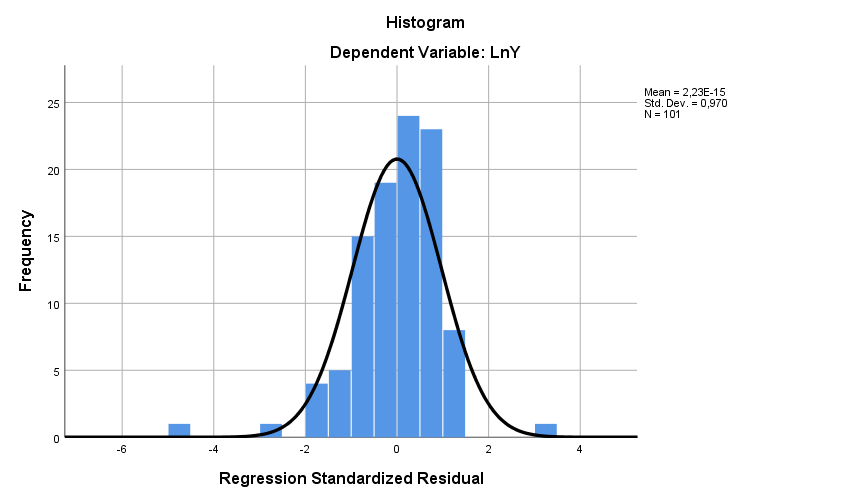
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 101 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,18743772 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,053 |
| Positive | ,053 |
| Negative | -,042 |
| Test Statistic | | ,053 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: data output SPSS 26, (2024)

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogrof-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *kolmogorov smirnov,* digunakan juga analisis grafik histogram dan grafik *normal p-p plot*. Cara untuk mendeteksi normalitas residual ialah dapat melihat grafik histogram dan *normal p-plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk garis lurus diagonal dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2018:161). Serta hasil uji *one-sample* *kolmogrov-smirnov test*. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

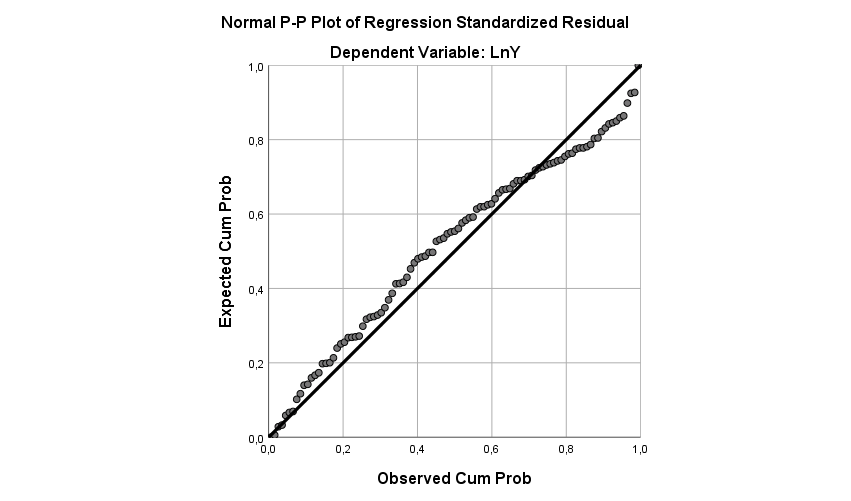


Sumber: Output SPSS 26 data diolah (2024)

Gambar 11

Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram diatas, menunjukan jika grafik histogram data residual pada gambar diatas terlihat bahwa data memberikan pola berbentuk lonceng, yang artinya model regresi berdistribusi normal.



Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Gambar 12

Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil grafik normal *p-plot of regression standardized*  residual menunjukkan bahwa plot data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memenuhi persyaratan normalitas data. Maka dari itu dilakukan uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang layak ialah tidak ada hubungan antar variabel independen. Nilai *tolerance* dan VIF dapat digunakan untuk mengukur variabel kausal multikolinieritas. Dimana tidak terjadi multikolininearitas apabila nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2018:107). Berikut ini hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 18

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1,133 | ,090 |  | -12,602 | ,000 |  |  |
| Mnj Laba | 1,498 | ,051 | ,800 | 29,130 | ,000 | ,487 | 2,055 |
| Asimetrik Informasi | ,010 | ,004 | ,050 | 2,482 | ,015 | ,911 | 1,097 |
| Free Cash Flow | -,009 | ,002 | -,082 | -3,581 | ,001 | ,701 | 1,427 |
| Leverage | -,188 | ,018 | -,244 | -10,387 | ,000 | ,664 | 1,505 |
| Financial Distress | -,001 | ,000 | -,038 | -1,893 | ,061 | ,933 | 1,071 |
| IOS | -,007 | ,007 | -,018 | -,902 | ,369 | ,887 | 1,127 |
| a. Dependent Variable: LnY | | | | | | | | |

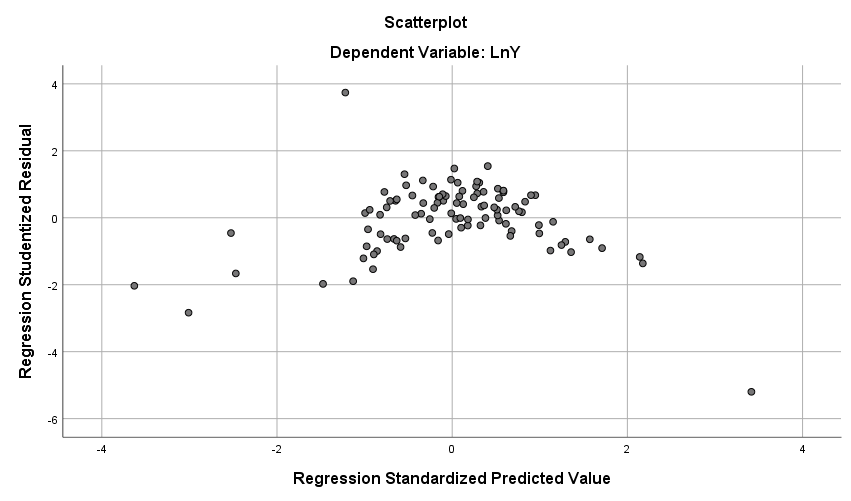
Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26 data diolah (2024)

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memilliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual suatu observasi yang satu dengan observasi lain tidak sama dalam model regresi. Jika *variance* berbeda dari residual satu pengamatan disebut heteroskedasitas (Ghozali, 2018:137). Cara untuk mengetahui heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* digunakan untuk mengamati hubungan antar variable.Dasar pengujiannya yaitu heteroskedasitas terjadi bila ada pola tertentu seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), heteroskedasitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang berbeda dan titik-titik yang berjarak sama diatas dan dibawah angka 0 pada garis Y.Berikut ini adalah hasil dari scatterplot:



Sumber: data output SPSS 26, (2024)

Gambar 13

*Scatterplot* Regresi

Berdasarkan tampilan *Scatterplot* pada gambar tersebut, terdpat titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola apapun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedasitas. Selain menggunakan metode *scatterplot,* digunakan juga metode Uji Glejser dalam menentukan heteroskedasitas.

Tabel 19

Uji Glejser

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,046 | ,109 |  | ,425 | ,672 |
| Asimetrik Informasi | ,006 | ,007 | ,082 | ,807 | ,422 |
| Free Cash Flow | ,001 | ,004 | ,024 | ,238 | ,812 |
| Leverage | ,008 | ,026 | ,030 | ,297 | ,767 |
| Financial Distress | ,001 | ,001 | ,195 | 1,924 | ,057 |
| IOS | ,015 | ,013 | ,116 | 1,134 | ,260 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES | | | | | | |

Sumber: data output SPSS 26, (2024)

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t- (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Berikut ini hasil uji autokerelasi melalui Uji *Lagrange Multiplier (LM test)* dalam penelitian ini:

Tabel 20

Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,303 | ,254 |  | -1,191 | ,238 |
| Asimetrik Informasi | -,003 | ,014 | -,028 | -,225 | ,822 |
| Free Cash Flow | ,010 | ,008 | ,153 | 1,204 | ,233 |
| Leverage | ,022 | ,099 | ,028 | ,222 | ,825 |
| Financial Distress | ,001 | ,001 | ,082 | ,664 | ,509 |
| IOS | -,008 | ,028 | -,034 | -,280 | ,780 |
| RES\_2 | ,342 | ,117 | ,355 | 2,929 | ,115 |
| a. Dependent Variable: Unstandardized Residual | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 26, (2024)

Uji autokorelasi dengan Uji *Lagrange Multiplier* (LM test) terutama digunakan untuk sampel besar d atas 100 sampel. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan Uji *Durbin-Watson* (DW) terutama bila sampel yang digunakan relatif besar.

Dari tampilan output diatas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk residual lag 2 (res\_2) memberikan probabilitas signifikan 0,115 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif maupun negatif ataupun dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk lebih dari dua variabel disebut analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression)* (Subagjo & Djarwanto, 2011: 270)*.* Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 21

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,785 | ,193 |  | 4,070 | ,000 |
| Asimetrik Informasi | ,040 | ,012 | ,198 | 3,242 | ,002 |
| Free Cash Flow | -,046 | ,007 | -,427 | -6,911 | ,000 |
| Leverage | -,490 | ,047 | -,636 | -10,484 | ,000 |
| Financial Distress | -,002 | ,001 | -,149 | -2,423 | ,017 |
| IOS | ,051 | ,023 | ,137 | 2,223 | ,029 |
| a. Dependent Variable: LnY | | | | | | |

Sumber: data output SPSS 26, (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

Y = 0,785 + 0,040X1 - 0,046X2 - 0,490X3 - 0,002X4 + 0,051X5 + e

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,785 artinya yaitu jika variabel asimetrik informasi (X1), free cash flow (X2), leverage (X3), financial distress (X4) dan IOS (X5) memiliki nilai nol maka nilai variabel manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,785.
2. Koefisien regresi untuk variabel asimetrik informasi (X1) terhadap manajemen laba sebesar 0,040% dan bertanda positif artinya jika variabel lain nilainya tetap dan asimetrik informasi mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,040%. Sebaliknya, apabila variabel lain nilainya tetap dan asimetrik informasi mengalami penurunan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,040%.
3. Koefisien regresi untuk variabel *free cash flow* (X2) terhadap manajemen laba sebesar -0,046% dan bertanda negatif artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *free cash flow* mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,046%. Sebaliknya jika variabel lain nilainya tetap dan *free cash flow* mengalami penurunan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,046%.
4. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (X3) terhadap manajemen laba sebesar -0,490% dan bertanda negatif artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,490%. Sebaliknya jika variabel lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami penurunan 1% maka manajemen laba (Y) akan kenaikan peningkatan sebesar -0,490%
5. Koefisien regresi untuk variabel *financial distress* (X4) terhadap manajemen laba sebesar -0,002% dan bertanda negatif artinya jika variabel lain nilainya sama & *financial distress* mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar –0,002%. Sebaliknya jika variabel lain nilainya tetap dan *financial* distress mengalami penurunan maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,002%.
6. Koefisien regresi untuk variabel IOS (X5) terhadap manajemen laba sebesar 0,051 dan bertanda positif artinya jika variabel lain nilainya tetap dan IOS mengalami kenaikan 1% maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,051. Sebaliknya apabila variabel lain nilainya tetap dan IOS mengalami penurunan 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,051%.

### Uji Hipotesis

1. **Uji Parsial (uji-t)**

Uji statistik t menunjukkan satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:179), apakah variabel independen yaitu asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress,* dan Ios bener-bener berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 22

Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,785 | ,193 |  | 4,070 | ,000 |
| Asimetrik Informasi | ,040 | ,012 | ,198 | 3,242 | ,002 |
| Free Cash Flow | -,046 | ,007 | -,427 | -6,911 | ,000 |
| Leverage | -,490 | ,047 | -,636 | -10,484 | ,000 |
| Financial Distress | -,002 | ,001 | -,149 | -2,423 | ,017 |
| IOS | ,051 | ,023 | ,137 | 2,223 | ,029 |
| a. Dependent Variable: LnY | | | | | | |

Sumber data output SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh asimetrik Informasi terhadap manajemen laba.

Nilai signifikansi variabel asimetrik informasi (X1) sebesar 0,002 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 3,242 sehingga asimetrik informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka Ho  ditolak, sehingga Ha yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dari asimetrik Informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)” diterima.

H2: Terdapat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba Nilai signifikansi variabel *free cash flow* (X2) sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -6,911 sehingga *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka Ho ditolak, sehingga Ha yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI).” diterima.

H3: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Nilai signifikansi variabel *leverage* (X3) sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -10,484 sehingga *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka Ho ditolak, sehingga Ha yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) ” diterima.

H4: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Nilai signifikansi variabel *financial distress* (X4) sebesar 0,017 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar -2,423 sehingga financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka Ho ditolak, sehingga Ha yang menyatakan “Terdapat pengaruh negatif *financial distress* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)” diterima.

H5: Terdapat pengaruh *IOS* terhadap manajemen laba

Nilai signifikansi variabel IOS (X5) sebesar 0,029 < 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,223 sehingga IOS berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan dengan hipotesis yang dibuat, maka Ho ditolak, sehingga Ha yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif *IOS* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)” diterima.

1. **Uji F (Uji Simultan)**

Uji hipotesis bisa dinamakan uji signifikasi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, X3, X4, X5 (Ghozali, 2018: 98). Adapun hasil uji F dalam penelitian ini menggunakan uji anova seperti dibawah ini:

Tabel 23

Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6,642 | 5 | 1,328 | 35,923 | ,000b |
| Residual | 3,513 | 95 | ,037 |  |  |
| Total | 10,156 | 100 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: LnY | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), IOS, Asimetrik Informasi, Leverage, Financial Distress, Free Cash Flow | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis secara simultan variabel Asimetrik Informasi (X1), *Free Cash Flow* (X2), *Leverage* (X3), *Financial Distress* (X4) dan IOS (X5) terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Asimetrik Informasi*, Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress* dan IOSberpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi varibel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2018:97). Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini ialah:

Tabel 24

Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,809a | ,654 | ,636 | ,19231 |
| a. Predictors: (Constant), IOS, Asimetrik Informasi, Leverage, Financial Distress, Free Cash Flow | | | | |

Sumber: data output SPSS 26, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,636 atau 63,6%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sebesar 63,6% merupakan besarnya nilai variasi variabel dependen manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh hubungan antara variabel independen Asimetrik Informasi, *Free Cash Flow, Leverage, Financial Distress* dan IOS secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba. Sedangkan sisanya yaitu 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dibahas lebih lanjut mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. **Pengaruh Asimetrik Informasi terhadap Manajemen Laba**

Asimetrik informasi adalah suatu keadaan dimasa manajer memiliki akses informasi perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Secara teori, Asimetrik informasi dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan karena menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Rizki, 2021:198). Dalam penelitian ini Asimetrik Informasi dihitung menggunakan *Bid-ask spread, Ask Price* dan *Bid Price*

Berdasarkan pada teori keagenan (*agency theory)* yang digunakan untuk variabel asimetrik informasi terhadap manajemen laba adalah Teori Agency. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika ada perbedaan antara kepentingan dan tujuan individu dengan orang lain. Dalam konteks perusahaan, teori ini membagi peran antara pemilik *(principal)* dan agen (*agent)* yang diberi mandat untuk menjalankan perusahaan. Agen harus melaksanakan kegiatan berdasarkan kepentingan pemilik untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri. Asimetris informasi dapat terjadi ketika agen memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan dari pada pemiliknya, sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh agen dan memperoleh keuntungan sendiri. Dengan demikian, teori agensi sangat relevan dalam memahami bagaimana asimetrik informasi mempengaruhi keputusan bisnis dan kinerja perusahaan (Kartika Putri Kumalasari, 2013: 269–270).

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung =3,242 sedangkan nilai (ß) yaitu 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa asimetrik informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri periode 2019 sampai dengan 2023. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti bahwa jika nilai asimetrik informasi mengalami kenaikan, maka keadaan manajemen laba juga akan naik searah dengan asimetrik informasi.

Hasil menunjukkan asimetrik informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan ketidakseimbangan informasi sebagai strategi dengan cara melakukan manajemen laba sehingga dapat memanipulasi atau mengubah laporan keuangan. Dengan kata lain, manajemen berusaha menciptakan persepsi yang lebih positif atau menguntungkan melalui pengelola laba guna mempengaruhi keputusan pihak eksternal (Chaerunnisak, U.H., & Febriani, 2022).

Implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utomo (2020) yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Berpengaruh secara negatif, semakin tinggi nilai asimetrik informasi semakin rendah manajemen laba.

Implikasi praktisnya dari hasil penelitian bahwa adanya potensi untuk meningkatkan praktik-praktik yang tidak etis atau manipulatif dalam pelaporan keuangan. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan pengungkapan yang jujur dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan untuk mengurangi risiko manipulasi laba yang tidak dinginkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Abdonius Sitanggang (2022) yang menyatakan bahwa asimetrik informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba karna manajemen melakukan perilaku asimetrik informasi. Hal ini terjadi jika manajer tidak memberikan informasi yang lengkap (adequate disclosure) atau informasi yang tidak seimbang, menunjukkan bahwa manajer cenderung melakukan perataan laba atau manajemen laba.

1. **Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

*Free Cash Flow* merupakan aliran kas perusahaan yang tidak terikat pada pemanfaatan untuk mendanai proyek-proyek investasi dalam periode ditetapkannya inisiasi dividen. Arus kas bebas mencerminkan arus kas dari aktivitas operasi dan penggunaan kas bebas untuk membagikan dividen atau laba ditahan atau untuk membiayai proyek dalam pengelolaan bisnis (Hasiara, 2015:163).

Berdasarkan teori sinyal *(Signaling Theory)* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham. Sinyal positif yang diberikan perusahaan diharapkan juga mendapat respon positif dari pasar. Hal ini dapat menguntungkan perusahaan, karena ketika perusahaan memperoleh sinyal yang positif dari pasar maka perusahaan akan memperoleh nilai yang tinggi. Dalam konteks variabel *free cash flow*, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi akan meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan mampu memberikan retirn yang tinggi dalam bentuk dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat arus kas bebasyang tinggi cenderung memiliki return yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat araus kas bebas yang rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung =-6,911 sedangkan nilai (ß) yaitu -0,046. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023 dikarenakan determinasi penting dalam penentuan nilai perusahaan. Manajer lebih fokus pada usaha untuk meningkatkan arus kas bebas, sehingga laba manajemen meningkat (Meila, 2021:19).

Implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dambe et al (2023) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berpengaruh secara positif, membuktikan bahwa manajemen laba yang tinggi ditemukkan pada perusahaan dengan arus kas yang tinggi.

Implikasi praktis dalam penelitian ini adanya *fre cash flow* yang cukup atau bahkan surplus dalam perusahaan dapat mengurangi tekanan atau insentif untuk melakukan manajemen laba yang tidak etis atau manipulatif. Hal ini mengarah pada praktik yang lebih terbuka dan transparan dalam pengolahan keuangan perusahaan di sektor industri.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satiman (2019) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karna semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karna memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen.

1. **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* yaitu perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban yang dimiliki perusahaan. Grand teori yang digunakan untuk variabel *leverage* terhadap manajemen laba adalah Teori *Agency*. Teori ini menjelaskan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba manajemen karena perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Manajemen perusahaan dapat menggunakan leverage untuk meningkatkan laba jangka pendek, tetapi hal ini dapat berbahaya jika tidak dikelola dengan baik dan dapat menyebabkan kualitas laba perusahaan menurun (Savitri & Priantinah, 2019: 185)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung =-10,484 sedangkan nilai (ß) yaitu -0,490. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023 karna semakin tingginya *leverage* dalam perusahaan. *Leverage* sebagai sinyal yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Kondisi tersebut membuat semakin tingginya pengawasan kreditur terhadap perusahaan yang beresiko tinggi. Oleh karena itu, fleksibilitas manajemen laba menjadi berkurang.

Implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Naftalia & Marsono (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berpengaruh secara positif, karena besar tingkat hutang perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Implikasi praktisnya yaitu *leverage* yang tinggi dalam sektor industri dapat berfungsi sebagai pembatas alami terhadap manajemen laba yang tidak etis atau manipulatif. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada keberlanjutan keuangan jangka panjang transparansi dalam pelaporan keuangan, demi menjaga kepercayaan kreditor dan investor serta meminimalkan risiko finansial.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adyastuti, N. A., &Khafid (2022) Yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin tingginya *leverage* dalam perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai sinyal yang menggambar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Kondisi tersebut membuat semakin tingginya pengawasan kreditur terhadap perusahaan yang beresiko tinggi.

1. **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba**

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup. Sehingga tidak dapat membayar kewajiban keuangannya (Purwantini et al., 2023:1271). *Grand Theory of Signaling* (Teori Sinyal) cocok digunakan untuk variabel *financial distress* karena menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, terutama ketika mengalami kesulitan keuangan.

Teori ini menyoroti pentingnya pemberian sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor. Ketika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, penting bagi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat untuk memberikan sinyal kepada pasar mengenai kesehatan keuangan dan prospeknya. Hal ini membantu meringankan kekhawatiran dan mengurangi risiko kesulitan keuangan, yang dapatmenghasilkan respons pasaryang lebih positif dan meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,017 < 0,05 dan nilai t hitung =-2,423 sedangkan nilai (ß) yaitu -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023 karna semakin tinggi nilai financial distress semakin rendah manajemen laba.

Hasil menunjukkan *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena *Financial distress* terhadap manajemen laba berpengaruh negatif karena kebangkrutan perusahaan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan juga akan berdampak pada menurunnya tingkat manajemen laba yang dilakukan manajer dan jika terjadi pengawasan serta control yang ketat terhadap direksi, maka direksi akan terdorong untuk terus menaikkan kinerja dan mereka akan kesulitan buat melakukan tindak manajemen laba.

Implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa et al (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berpengaruh secara positif, perilaku manajemen laba akan meningkat seiring dengan meningkatnya *financial distress* pada perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat *financial* distress yang rendah maka perilaku manajemen laba pun menurun.

Implikasi praktis dalam penelitian ini sebagai pembatas alami terhadap manajemen laba yang tidak etis atau manipulatif disektor industri. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada keberlanjutan operasional dan keuangan, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Windriani Sirappa & Ignasius Narew (2024) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karna semakin besar nilai *financial distress* maka semakin menurun nilai manajemen laba.

1. **Pengaruh IOS terhadap Manajemen Laba**

Ios adalah pilihan peluang investasi dimasa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset suatu perusahaan. Salah satunya adalah laba, laba perusahaan dimasa yang akan datang akan meningkat jika mempunyai peluang tumbuh melalui peluang investasi, dalam hal ini reaksi pasar akan semakin besar. Grand teori *agency* relevan dengan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) karena teori ini menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan membuat keputusan investasi yang berpengaruh pada nilai perusahaan di masa mendatang. Teori keagenan *(agency theory)* memahami bahwa manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham, sehingga manajemen cenderung membuat keputusan investasi yang menguntungkan diri sendiri daripada menguntungkan pemegang saham. Dengan demikian, teori keagenan membantu menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan membuat keputusan investasi yang berpengaruh pada nilai perusahaan dan IOS yang ditentukan oleh pilihan-pilihan investasi yang dilakukan manajemen di masa mendatang (Isnania & Wahidahwati, 2018: 3).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,029 < 0,05 dan nilai t hitung= 2,223 dan nilai (ß) yaitu 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa Ios berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023.

Hasil menunjukkan Ios berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena Ios terhadap manajemen laba berpengaruh positif karena *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena nilai ios yang tinggi menunjukkan proyeksi pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Nilai ios yang diharapkan adalah yang tinggi karena akan mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi juga. Tapi nilai yang tinggi dari ios mengandung banyak asimetri informasi karna terjadi antara prinsipal dengan manajer menyebabkan susahnya melihat opsi pertumbuhan yang disajikan. Informasi dalam perusahaan yang sulit diketahui oleh pihak eksternal antara lain adalah ios. Informasi yang diberikan perusahaan ke pihak luar ditampilkan dengan menampilkan laba pada laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan laba, sehingga dapat menampilkan ios yang tinggi dan ini dapat menunjukkan memproyeksikan pertumbuhan perusahaan yang baik untuk kedepannya dan akan menguntungkan investor (Isnania & Wahidahwati, 2018: 18–19).

Implikasi secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiasari et al (2023) yang menyatakan bahwa ios berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berpengaruh secara positif, mengidentifikasikan bahwa kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Implikasi praktis dari adanya ios yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat membawa manfaat bagi perusahaan, seperti pertumbuhan dan pengembangan. Hal ini dapat menimbulkan tantangan baru terkait manajemen laba yang etis dan trasparan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2021: 32) Yang menyatakan bahwa Ios berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti semakin besar nilai ios yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar manajemen laba yang dilakukan dimana ios ini memperlihatkan besarnya peluang dan kesempatan investasi perusahaan.

# 

# BAB V

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan secara detail pada bagian pembahasan, maka dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh asimetrik informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan ios terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, sebagai berikut :

1. Asimetrik Informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. *Leverage*  berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
5. IOS berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
6. Asimetrik Informasi, *free cash flow, leverage, financial distress* dan Ios secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Sektor Industri harus lebih memperhatikan lagi mengenai fluktuasi laba setiap tahunya supaya tidak terjadi kerugian. Dalam hal ini, perusahaan harus membuat rencana keuangan jangka panjang yang mempertimbangkan fluktuasi laba dan biaya, diversifikasi sumber pendapatan perusahaan, melakukan analisis mendalam terhadap faktor penyebab fluktuasi laba, mengendalikan biaya secara ketat terutama saat laba rendah, menyimpan cadangan keuangan yang memadai, menerapkan strategi manajemen risiko untuk melindungi dari fluktuasi laba ekstrem, dan memastikan komunikasi yang efektif dengan stakeholder tentang ekspetasi terkait fluktuasi laba.
2. Bagi investor sebelum berinvestasi harus memperhatikan kinerja dan kondisi perusahaan terlebih dahulu dengan melihat laporan perkembangan laba pada IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), sehingga dapat dijadikan bahan pengembalian keputusan sebelum menanamkan dananya pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke perusahaan yang lainnya dan menggunakan indikator variabel yang bersumber dari tahun terbaru.